

**HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA  
PURNA MANUNGGAL KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan Oleh :  
**EKA PUJI ASTUTI**  
**NPM. 156510901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA PURNA MANUNGGAL  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

**EKA PUJI ASTUTI**  
**NPM. 156510901**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau  
Pembimbing Utama: Desti,S.Si., M.Si.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment* (PPM). Hasil penelitian angket ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata seluruh indikator sarana prasarana sekolah sebesar 82.11% berada pada kategori memadai. (2) Rata-rata seluruh sub indikator motivasi belajar biologi sebesar 74,71% berada dalam kategori tinggi, sarana prasarana (X) dengan motivasi belajar biologi siswa (Y) dengan nilai koefisien korelasi (r<sub>xy</sub>) sebesar 0,445. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung}(4,223) > t_{tabel}(1,997)$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

**Kata Kunci:** Sarana Prasarana, Motivasi Belajar

**RELATIONSHIP OF SCHOOL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE  
WITH BIOLOGY LEARNING MOTIVATION STUDENTS OF PURNA  
MANUNGGAL HIGH SCHOOL TAPUNG DISTRICT KAMPAR  
REGENCY**

**EKA PUJI ASTUTI**  
**NPM. 156510901**

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher  
Training, Islamic University of Riau  
Main Advisor : Desti, S.Si., M.Si.

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between school infrastructure and students' motivation to learn biology at SMA Purna Manunggal at Tapung District, Kampar Regency. The research was conducted in June 2020. This research is a quantitative study using a correlational approach and data collection using a questionnaire, interview and documentation. The sample in this study were 73 students of class XI IPA 1 and XI IPA 2. Data analysis in this study used Pearson Product Moment analysis. The results showed that the infrastructure (X) with students' motivation to learn biology (Y), with a correlation coefficient value ( $r_{xy}$ ) of 0.445. To test the significance of  $t_{count}$  (4.223) >  $t_{table}$  (1.997), it shows that there is a significant relationship between school infrastructure and students' motivation to learn biology of the students in SMA Purna Manunggal, District of Tapung, District of Kampar.

**Keywords:** *Infrastructure, Learning Motivation*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kasih sayang dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Desti S.Si., M.Si. selaku pembimbing yang selalu mengarahkan penulis pada arah pemecahan yang lebih sempurna agar penyusunan skripsi ini lebih baik dan dapat diselesaikan tepat waktu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, S.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs. Daharis, M.Pd. selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan dan Ibu Evi Suryanti, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, kemudian kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi. Serta Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Buat Ibunda tercinta Sri Suyatmi, Ayahanda tercinta Kunarto, Adik tersayang Dwita Putri Anggraini beserta keluarga besar tercinta atas dukungan materi, motivasi, do'a dan nasehat serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu



Pendidikan Universitas Islam Riau. Kepada sahabat Siti Robiatus Sulhiyah S.Pd serta orang terdekat saya Bayu Julianto S.E dan Dewi Iman Sari yang selalu membantu proses pembuatan skripsi, motivasi, dan semangat, serta buat teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi khususnya kelas C, terima kasih atas kebersamaannya, persahabatan, semangat yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak akan berarti tanpa kehadiran semua pihak yang telah disebutkan di atas. Penulis senantiasa menerima kritik dan saran sebagai koreksi agar lebih baik dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri. Aamiin Yaa Robbal A'lamiiin

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Judul .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Hakikat Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	7
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2.1.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	8
2.1.3 Macam-macam Motivasi Belajar.....	10
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	11
2.1.5 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	11
2.1.6 Peranan Motivasi Dalam Belajar.....	13
2.2 Hakikat Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	14
2.3 Penelitian Yang Relevan.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	26
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian.....	27
3.5 Instrumen dan Uji Coba Penelitian.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisi Data.....	34
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2 Analisis Data Penelitian.....	42
4.2.1 Analisis Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah.....	42
4.2.2 Analisis Data Sarana Dan Prasarana.....	43

4.2.3 Analisis Data Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	51
4.3 Analisis Korelasi .....	62
4.4 Uji Signifikan .....	63
4.5 Koefisien Determinasi.....	63
4.6 Pembahasan.....	64
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sarana Prasarana Sekolah.....	28
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar .....	29
Tabel 4.	Diskriptor Item Alternatif Jawaban Responden .....	30
Tabel 5.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	30
Tabel 6.	Kisi-kisi lembar observasi sarana dan prasarana.....	31
Tabel 7.	Interpretasi Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah.....	35
Tabel 8.	Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket Sarana Prasarana Sekolah.....	36
Tabel 9.	Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa	37
Tabel 10.	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	38
Tabel 11.	Rekapitulasi Observasi Sarana Prasarana Sekolah.....	42
Tabel 12.	Data angket mengenai sarana dan prasarana di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. ....	44
Tabel 13.	Data Angket Indikator Perabotan Sekolah .....	45
Tabel 14.	Data Angket Indikator Peralatan Pendidikan .....	47
Tabel 15.	Data Angket Indikator Media Pendidikan.....	48
Tabel 16.	Data Angket Buku dan Sumber Lain .....	50
Tabel 17.	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi.....	52
Tabel 18.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil .....	54
Tabel 19.	Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar .....	55
Tabel 20.	Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan .....	57
Tabel 21.	Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	58
Tabel 22.	Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar.....	60
Tabel 23.	Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif .....	61
Tabel 24.	Hasil Analisis Korelasi Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Belajar Biologi.....	62
Tabel 25.	Hasil Signifikan Antara Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Belajar biologi.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rekapitulasi Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
Gambar 2. Rekapitulasi Seluruh Indikator Sarana Dan Prasarana.....	45
Gambar 3. Grafik Persentase Indikator Perabotan Sekolah.....	46
Gambar 4. Grafik Persentase Indikator Peralatan Pendidikan.....	48
Gambar 5. Grafik Persentase Indikator Media Pendidikan.....	50
Gambar 6. Grafik Persentase Buku dan Sumber Lain. ....	51
Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi.....	53
Gambar 8. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil. ....	54
Gambar 9. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar. ....	56
Gambar 10. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan.....	58
Gambar 11. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	59
Gambar 12. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	60
Gambar 13. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	82
Lampiran 2	Kisi-kisi instrument penelitian.....	83
Lampiran 3	Kisi-kisi lembar observasi sarana dan prasarana sekolah.....	84
Lampiran 4	Angket uji coba penelitian .....	85
Lampiran 5	Angket Penelitian.....	90
Lampiran 6	Lembar Observasi .....	95
Lampiran 7	Hasil Penilaian Lembar Observasi Sarana Prasarana Sekolah ...	107
Lampiran 8	Tabulasi Hasil Uji Coba Penelitian Variabel Sarana Prasarana .	113
Lampiran 9	Tabulasi Hasil Uji Coba Penelitian Variabel Motivasi Belajar ..	115
Lampiran 10	Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Sarana Prasarana .....	117
Lampiran 11	Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar.....	121
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Sarana Prasarana.....	125
Lampiran 13	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket Motivasi Belajar .....	127
Lampiran 14	Perhitungan korelasi <i>Pearson Product Momen</i> (PPM).....	129
Lampiran 15	Lembar Wawancara Motivasi Belajar Biologi SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	133
Lampiran 16	Lembar Wawancara Guru Biologi SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	139
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian .....	141

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Baik buruknya suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana ke depan, cara berpikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, seseorang harus selalu belajar baik secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran manusia akan mengalami perubahan berdasarkan apa yang diperolehnya. Perubahan dalam proses belajar akan diaktualisasikan dalam potensi pengetahuan manusia. Proses belajar merupakan “proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal” (Uno, 2012:22).

Proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keadaan lingkungan sekitar siswa seperti di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat.

Adapun menurut para ahli pendidikan, seperti yang dikutip dari buku M. Alisuf Sabri (2007:7) disebutkan bahwa “ada lima faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan”. Kelima faktor tersebut berintegrasi bersama dan tidak dapat dipisahkan demi proses belajar yang maksimal.

Untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka perlu untuk memberikan siswa tersebut motivasi dalam belajar tanpa mengesampingkan kelima faktor tersebut. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal

pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2012:23). Motivasi belajar siswa mempunyai peranan besar dalam keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran.

Motivasi yang ditimbulkan dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik dan meraih prestasi belajar yang baik, perlu untuk diberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Penyebab motivasi belajar siswa masih rendah antara lain: kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari konsentrasi belajar siswa yang menurun mencontek dan tertidur, kondisi ruangan dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran masih kurang, masih banyak ruangan yang kondisinya kurang baik, belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada dilaboratorium biologi, banyaknya komputer yang rusak diruangan laboratorium komputer, buku panduan untuk setiap mata pelajaran masih sangat kurang.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Minarti, 2011:249). Sarana dan prasarana merupakan alat pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Dikarenakan siswa-siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika sarana dan prasarana memadai. Namun seringkali sarana dan prasarana menjadi kendala dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut standar sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang dalam garis besarnya



antara lain : (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (3) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia. (4) Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik (Mulyasa, 2006:45).

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Pada umumnya sekolah-sekolah terutama yang berada di daerah sangat membutuhkan atau kekurangan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara di sisi lain pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan tidak berdaya dengan banyaknya pengajuan penambahan maupun perbaikan sarana pembelajaran yang ada mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Berbagai manfaat sarana dan prasarana bagi keberhasilan proses belajar tidak diragukan, namun bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai atau sekolah yang lengkap sarana dan prasarananya apakah benar dapat memotivasi belajar siswa. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena sarana dan prasarana merupakan penunjang proses pembelajaran yang seringkali dijadikan alasan ketidak berhasilan proses pembelajaran terutama dalam memotivasi belajar siswa.

Motivasi belajar Biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan

Tapung Kabupaten Kampar masih kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari konsentrasi belajar siswa yang menurun, mencontek dan tertidur. Kondisi ruangan dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran masih kurang. Masih banyak ruangan yang kondisinya kurang baik. Belum lengkapnya sarana prasarana yang ada di laboratorium biologi. Banyaknya komputer yang rusak di ruangan laboratorium komputer dan buku panduan untuk setiap mata pelajaran masih sangat kurang.

Dengan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sekarang apakah ada hubungan antara sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan motivasi belajar siswa di sekolah masih perlu diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Hubungan sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari konsentrasi belajar siswa yang menurun, mencontek dan tertidur.
- 2) Kondisi ruangan dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran masih kurang
- 3) Masih banyak ruangan yang kondisinya kurang baik
- 4) Belum lengkapnya sarana prasarana yang ada di laboratorium biologi.
- 5) Banyaknya komputer yang rusak di ruangan laboratorium komputer
- 6) Buku panduan untuk setiap mata pelajaran masih sangat kurang

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, untuk itu perlu dibatasi tentang permasalahan yang diteliti agar masalah yang

dibahas lebih terarah, mendalam dan tidak mengambang, sehingga tujuan penelitian tersebut tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis hanya membahas tentang hubungan sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah yang didapat adalah : Bagaimanakah hubungan sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sarana prasaran sekolah dengan motivasi belajar bologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan terlaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1) Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

2) Manfaat secara praktis

2.1 Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan atau motivasi untuk lebih merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran.

2.2 Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan masukan informasi oleh guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya.

2.3 Bagi lembaga, sebagai bahan kajian bahwa pemanfaatan sarana dan



prasarana sekolah diharapkan dapat menjadi hal penting bagi sekolah untuk berbenah diri agar lebih berkualitas dalam mencapai tujuan pengajaran yang optimal.

- 2.4 Bagi peneliti yang akan datang, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

### **2.5 Definisi Istilah judul**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar (Mulyasa, 2006:49). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003:3). Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan laboratorium biologi, pengelolaan laboratorium biologi dan ruang laboratorium biologi. Adapun masing-masing sub variabel dapat diukur dengan instrument angket.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal padasiswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2012:23). Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yakni segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku atau aktivitas siswa yang mendorongnya untuk belajar karena adanya tujuan. Motivasi belajar siswa adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian kemauan siswa dalam belajar dengan indikator minat siswa, konsentrasi belajar dan bakat siswa.



## BAB II TINJAUAN TEORI

### 2.1 Hakikat Motivasi Belajar Biologi Siswa

#### 2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu cara untuk membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, dan ada yang bermain-main. Melalui motivasi siswa diharapkan semakin semangat belajar, mengubah siswa menjadi cerdas.

Menurut Uno (2016:23) “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, dengan adanya indikator dan unsur yang mendukung. Indikator-indikator yang dimaksud antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif.”

Menurut Sardiman (2011: 7) “motivasi adalah perubahan dari seseorang yang ditandai dengan munculnya (*feeling*) dan didahului dengan peningkatan terhadap tujuan. Selanjutnya Sardiman (2011:75) menambahkan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Yamin (2007:157), Motivasi merupakan salah satu yang akan berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang terus menerus berperilaku menurut arah tertentu. Menurut Safitri (2014:60), Motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.

Menurut Sanjaya (2008: 249), Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Selain itu menurut Syah (2010:134) menyatakan bahwa, Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Menurut Agustina (2013: 128) salah satu memotivasi dan mengembangkan hasil belajar siswa: 1) minat; 2) perhatian; 3) konsentrasi; 4) ketekunan. Sedangkan menurut Syah faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, 2) sikap siswa, 3) bakat siswa, 4) minat siswa. 5) motivasi siswa.

Agar masalah yang dibahas lebih terarah, mendalam dan tidak mengambang, sehingga tujuan penelitian tersebut tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. Peneliti membahas mengenai motivasi intrinsik. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **2.1.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja

terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (4) Lebih senang bekerja mandiri. (5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif). (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Uno (2016:23) mengemukakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.  
Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.  
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.  
Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.  
Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.  
Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.



6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2013: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### **2.1.3 Macam-macam Motivasi Belajar**

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2013: 78) membedakan macam-macam motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu:

1) Motivasi Instrumental

Pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.

2) Motivasi Sosial

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas



menonjol.

3) Motivasi Berprestasi

Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan.

4) Motivasi Instrinsik

Motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Dari keempat jenis motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Namun yang terpenting adalah motivasi/ keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk belajar, sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

#### **2.1.5 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Sardiman A.M (2011: 92-95) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau

raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

4) *Ego-involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

6) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara

tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

9) **Hasrat untuk Belajar**

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

10) **Minat**

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

11) **Tujuan yang Diakui**

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

### **2.1.6 Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M (2011: 85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2016: 27) antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar



#### 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

## 2.2 Hakikat Sarana dan Prasarana Sekolah

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah, mustahil oleh suatu lembaga persekolahan atau bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Namun kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa sekolah belum memperhatikan hal-hal ini, dan memiliki sarana dan prasarana adanya.

Menurut Mulyasa (2009:37) mengatakan bahwa, Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Indriastuti dkk, (2013:125) mengatakan, Sarana adalah ruangan yang disebut sebagai laboratorium dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan praktikum. Selanjutnya Yudi (2012:2) mengatakan, Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Kemudian Andika (2010:1) mengatakan bahwa Sarana sangat penting bagi kegiatan proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dan kemudian Susanto (2015: 723) Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang



proses pendidikan. Menurut Andika (2010: 3) Prasarana pendidikan adalah perlengkapan dasar/fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Yudi (2012:2) mengatakan bahwa, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah. Kemudian Susanto (2015:723) mengatakan Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.

Barnawi dan M.Arifin (2012) menyatakan sarana prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.

- 2) Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olah raga, tempat beribadah, dan tempat lain yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Gunawan (2014: 115-116) “sarana atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya”.

1. Ditinjau dari *fungsinya* terhadap proses belajar mengajar prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mebiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.
2. Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.

Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer,

perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Sedangkan fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

3. Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

3.1 Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai barang tak habis pakai.

1) Barang habis pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971).

2) Barang tak habis pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relative lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap dipakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stenlis, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

3.2 Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Nawawi (dalam Bafadal 2013: 2) mengklasifikasi sarana pendidikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai ; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan ; dan(3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana



pendidikan tahan lama.

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contoh yaitu kapur tulis, bahan kimia yang digunakan untuk praktek. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuknya misalnya kayu, besi, kertas karton.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relative lama. Contohnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

2. Ditinjau dari Pendidikan Bergerak Tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Sebagai contoh adalah lemari arsip, bangku sekolah.

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan. Sebagai contoh yaitu gedung, pipa air, dan lain sebagainya.

3. Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, sebagai contohnya adalah kapur tulis/spidol, atlas, dan lain-lain. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah.

Sedangkan prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk



proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. contohnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepek dan tempatparkir.

Sedangkan media pendidikan yang perlu disediakan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar dikelas dapat dikelompokkan menjadi empatmacam, yaitu sebagai berikut: 1. Media ajar diproyeksikan (seperti *projector, overhead prokector, slide, projector filmstrip, overhead projector*). 2. Media pandang tidak diproyeksikan seperti gambar diam, grafis model, bagan. 3. Media dengar seperti piringan hitam, *open reel tape*, pita kaset, dan radio. 4. Media pandang dengar, seperti televise dan film.

Sebagai acuan/kategori untuk sarana prasarana sekolah yang baik bagi tingkat SMA/MA sederajat dapat kita ketahui dari Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Sesuai pada Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2007 sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagaiberikut:

- |                   |                        |                   |
|-------------------|------------------------|-------------------|
| 1) Ruang Kelas    | 7) Ruang OSIS          | 13) Lab. Biologi  |
| 2) Ruang Pimpinan | 8) WC                  | 14) Lab. Fisika   |
| 3) Ruang UKS      | 9) Gudang              | 15) Lab. Kimia    |
| 4) Ruang Guru     | 10) Ruang Sirkulasi    | 16) Lab. Komputer |
| 5) Ruang TU       | 11) Ruang BK           | 17) Lab. Bahasa   |
| 6) Musholla       | 12) Ruang Perpustakaan | 18) Lap. Olahraga |

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan/fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Salah satu sarana dan prasarana yang dapat memberi motivasi belajar siswa ialah Laboratorium Biologi.

### **2.2.1 Pengertian Laboratorium Biologi**

Laboratorium perlu di dayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara sebaik-

baiknya dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas laboratorium untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Barnawi (2012:185) menyatakan bahwa, Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Selanjutnya Yudi (2012:5) Laboratorium adalah tempat praktik dan menguji suatu hal yang berkenaan dengan teori yang sudah dipelajari.

Kemudian Mastika (2014:2) menyatakan bahwa, Laboratorium biologi adalah suatu tempat dilakukan kegiatan percobaan dan penelitian. Dan Mustaji (2009:1) mengatakan bahwa, Laboratorium adalah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktik, demonstrasi percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah suatu ruangan atau tempat melakukan kegiatan praktik yang memerlukan alat-alat serta adanya infrastruktur laboratorium.

### **2.2.2 Keberadaan Laboratorium Biologi**

Perlu kita ketahui keberadaan laboratorium biologi yang ada di sekolah sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa dan membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar dilaboratorium.

Menurut Hamida, dkk (2013:2) mengatakan bahwa, Keberadaan laboratorium disekolah sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar biologi, karena ada beberapa materi yang dalam memahaminya perlu melakukan pengamatan atau percobaan dilaboratorium. Selanjutnya Supriatna (2008:127) mengatakan bahwa, Keberadaan seorang laboran sangat dibutuhkan untuk membantu guru biologi yang sudah kelelahan dalam mengurus kegiatan mengajar dikelas.

Menurut Wiyanto (2009:35) mengatakan bahwa, Keberadaan laboratorium sangat penting dalam pembelajaran. Dan peran diantaranya yang pertama adalah sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan dasar mengamati atau mengukur (menggunakan alat ukur yang sesuai) dan keterampilan-keterampilan proses lainnya, seperti mencatat data, menarik kesimpulan, berkomunikasi, bekerja sama dalam tim. Kedua, laboratorium juga dapat dijadikan sebagai

wahana untuk membuktikan konsep yang telah dibahas sebelumnya. Ketiga, laboratorium juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan kemauan berfikir melalui proses pemecahan masalah dalam rangka siswa menemukan konsep sendiri. Indriasturin (2013:127) mengatakan bahwa, Keberadaan Laboran berperan sebagai pembantu untuk penyiapan alat dan bahan praktikum, pengecekan secara periodik, pemeliharaan dan penyimpanan. Dengan demikian, tenaga laboran sangat dibutuhkan dalam laboratorium. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan laboratorium sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar biologi siswa dan membantu guru yang sudah kelelahan dalam mengurus kegiatan mengajar dikelas.

### **2.2.3 Pengelolaan Laboratorium Biologi**

Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelola dan pengguna fasilitas laboratorium (peralatan laboratorium, spesimen biologi, bahan kimia), dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa terpenggil untuk mengatur, memelihara, dan mengusahakan keselamatan kerja. Mengatur dan memelihara laboratorium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut Rustaman yang dikutip oleh Indriastiti, dkk (2013:128) mengatakan bahwa, Pengelolaan laboratorium secara garis besar terdiri dan pemeliharaan kelancaran daya guna laboratorium, penyediaan dan penyimpanan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktikum dan peningkatan daya guna laboratorium. Kemudian Sugiharto (2008:128) mengatakan bahwa, Pengelolaan dan penggunaan laboratorium, fasilitas laboratorium (peralatan laboratorium biologi dan bahan kimia) dan aktivitas yang dilaksanakan yang menjaga kelangsungan fungsinya.

Selanjutnya Menurut Rahmiyati (2008:128) mengatakan bahwa, Kemampuan guru dalam menggunakan alat dan bahan, ketersediaan/kelengkapan sarana dan prasarana dan teknik pengelolaan laboratorium yang efektif merupakan



aspek-aspek yang penting dalam memanfaatkan laboratorium disekolah menengah.dan Raina (20011:128) mengataka bahwa, Pengelolaan laboratorium yang efektif dapat meningkatkan kinerja siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan laboratorium sangat membantu dan menunjang untuk proses belajar dan belajar bagi siswa.

#### **2.2.4 Ruang Laboratorium Biologi**

Laboratorium biologi tingkat Sekolah Menengah Atas yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 adalah:

- 1) Ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- 2) Ruang laboratorium biologi dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
- 3) Rasio minimum ruang laboratorium biologi  $2,4 \text{ m}^2$ /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium  $48 \text{ m}^2$  termasuk ruang penyimpanan dan persiapan  $18 \text{ m}^2$ . Lebar minimum ruang laboratorium biologi 5m.
- 4) Ruang laboratorium biologi memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

Menurut Fardianah (2014) mengatakan bahwa, Ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran masing-masing mata pelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Dapat menampung minimum satu rombel. Dilengkapi sarana minimal yang dipersyaratkan sesuai mata pelajara. Selanjutnya Mustofa (2010) mengatakan bahwa, Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat praktikum yang



memerlukan peralatan khusus dan tempat penyimpanan alat-alat laboratorium setelah melakukan praktikum.

### 2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2018) dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana dan prasarana (X) terhadap motivasi belajar (Y) dimana diperoleh nilai thitung sebesar 15,759 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai  $df = 90$  sebesar 1,98667. Dari angka tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,759 > 1,98667$ ), artinya variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai korelasi /hubungan (r) yaitu sebesar 0,857 dan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,734. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajar dengan cukup baik sebesar 74,3% sedangkan sisanya 25,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Penelitian dilakukan oleh Jannah (2018) berdasarkan hasil penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Bandung dengan melibatkan 50 siswanya sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar mereka. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana belajar memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan factor determinan terhadap motivasi belajar siswa.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010: 45) hipotesis adalah kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Sugiyono (2007: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, karena hipotesis merupakan jawaban yang masih belum tuntas atau jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan landasan teoritis, kajian penelitian yang relevan maka penulis merumuskan hipotesis yaitu adapun hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat terutama para anak didik di sekitar sekolah tersebut. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2020.

#### **3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian” (Margono, 2003:188). Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Untuk penarikan sampel Arikunto ialah jika populasi berjumlah kurang dari 100, maka diambil semuanya dan jika sampel lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka sampel diambil dari seluruh populasi atau penelitian populasi. Adapun data populasi yaitu siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah :

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

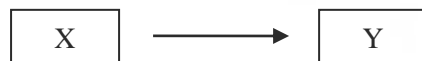
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas XI IPA 1	19	21	40
2	Kelas XI IPA 2	15	18	33
<b>Total</b>				<b>73</b>

Sumber: SMA Purna Manunggal

### 3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Korelasi berasal dari bahasa Inggris (*Correlation* yang berarti "hubungan" atau hubungan timbal balik" antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel tersebut *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar variabel yang lebih dari dua disebut *multivariate correlation* (Febliza & Afdal, 2015:142). Jika ada dua variabel, ini berarti bahwa nilai-nilai suatu kelompok pada ukuran dapat diasosiasikan dengan nilai-nilai pada ukuran yang lain. Pada kenyataannya, meskipun ada hubungan antara variabel –variabel tidak berarti bahwa variabel yang satu adalah penyebab dari variabel yang lain (Darmadi, 2013:205). Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas atau independen (X) yakni sarana dan prasarana dan variabel terikat atau dependen (Y) yakni motivasi belajar siswa. Secara sederhana kedua variabel dapat digambarkan dalam desain penelitian berikut ini :



Keterangan :

X : Variabel sarana dan prasarana

Y : Variabel motivasi belajar siswa



### **3.4 Prosedur Penelitian**

Menurut Bungin (2015:59) terdapat dua prosedur yang harus dilakukan dalam setiap penelitian, yang pertama adalah prosedur teknis administratif dan yang kedua adalah prosedur metodologis. Prosedur administratif, yaitu menyangkut semua persoalan mengenai persyaratan formal penelitian seperti surat izin penelitian. Prosedur metodologis secara lengkap menjelaskan tentang langkah-langkah pokok penelitian yang secara komplet dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memilih masalah penelitian
- 2) Menyusun desain penelitian
- 3) Menyusun instrument penelitian
- 4) Try out instrument penelitian, yaitu mencoba instrument penelitian pada objek penelitian semu, untuk mengetahui kredibilitas instrument tersebut.
- 5) Revisi instrument penelitian sebagai sebenarnya.
- 6) Pelaksanaan pengumpulan data.
- 7) Pengolahan data
- 8) Analisis data
- 9) Penyusunan laporan penelitian.

### **3.5 Instrument dan Uji Coba Penelitian**

#### **3.5.1 Instrument Penelitian**

Intrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2014:247). Teknik dan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data itu banyak ragamnya, misalnya dengan observasi, wawancara, penyebaran angket, atau dengan tes (Sanjaya, 2014:294). Instrument penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan instrument angket, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **3.5.1.1 Angket**

Langkah-langkah yang digunakan untuk pembuatan angket adalah dengan menentukan indikator-indikator dari setiap variabel. Kemudian masing-masing

indikator dijabarkan lagi menjadi sub indikator. Dari sub indikator dibuat item-item pernyataan yang sesuai. Angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari beberapa indikator kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi sub indikator, lalu dari sub indikator tersebut dibuat pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua angket, yaitu angket sarana prasarana sekolah dan angket motivasi belajar biologi. Angket sarana prasarana sekolah terdiri dari 24 pernyataan dan angket motivasi belajar terdiri dari 18 pernyataan. Angket ini telah divalidasi di konstruk oleh Ibu Desti, M.Si dan sudah divalidasi empiris oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 30 orang siswa. Setelah divalidasi konstruk dan empiris, kemudian akan dipilih pernyataan valid yang digunakan untuk mengukur sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar biologi siswa. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dalam variabel sarana prasarana sekolah terdapat empat indikator yaitu perabot sekolah, peralatan pendidikan, media pendidikan dan buku dan sumber lain. Setelah dilakukan uji validasi empiris yang awalnya terdiri dari 27 pernyataan terdapat 24 item pernyataan valid maka selanjutnya peneliti memberi penomoran ulang pada kisi-kisi angket sarana prasarana sekolah. Adapun kisi-kisi angket tentang sarana prasarana sekolah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sarana Prasarana Sekolah

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah Item
X (Sarana Prasarana)	a) Perabotan Sekolah	1,2,3,4,5,6,7	7
	b) Peralatan Pendidikan	8,9,10,11,12,13,14, 15	8
	c) Media Pendidikan	16,17,18,19,20	5
	d) Buku dan Sumber Lain	21,22,23,24	4
Jumlah		24	24

Sumber : Arifin (2012: 85) dimodifikasi oleh peneliti

Angket motivasi belajar telah mengalami validasi konstruk dan empiris dari 20 item pernyataan terdapat 18 item pernyataan yang valid kemudian

akanyang digunakan untuk mengukur motivasi belajar biologi siswa. Indikator atau unsur yang mendukung tersebut terdapat pada kisi-kisi angket motivasi belajar siswa berikut :

Tabel 3.Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Item Soal	Jumlah
1.	Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2, 9	2
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 3, 4, 5, 7, 8	6
		c. Adanya harapan dan cita-cita masadepan	10, 11, 12, 15	4
2.	Esktrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	6, 14	2
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 17	2
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16, 18	2
		<b>Jumlah</b>	18	18

Sumber : Uno (2016: 23) dimodifikasi oleh peneliti

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015:87). Sikap dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negative. Sikap positif diungkapkan dalam pernyataan pernyataan yang diterima atau dimiliki, dan tidak diterima karena tidak memiliki kecenderungan tersebut. Sebaliknya, sikap negative memuat pernyataan-pernyataan yang tujuannya untuk diterima karena tidak memiliki kecenderungan atau sikap tersebut, dan tidak menerima karena memiliki kecenderungan tersebut (Setyosari, 2015:232-233).

Angket dalam penelitian ini mempunyai tiga alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS) dan pengisian angket ini dengan memberikan tanda (√) yang menurut responden sesuai dengan karakteristik dirinya. Untuk mengukur variabel sarana prasarana sekolah dengan

motivasi belajar diberikan dengan memberikan skor jawaban angket yang diisi oleh responden, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Diskriptor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan	Singkatan	Keterangan
Sangat Setuju	SS	Sangat setuju karena saya menerima atau memiliki pernyataan tersebut
Setuju	S	Setuju karena saya menerima atau memiliki pernyataan tersebut
Tidak Setuju	TS	Tidak setuju karena saya tidak menerima atau memiliki pernyataan tersebut

Sumber : Setyososari (2015:232)

Tabel 5. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	3	1
Setuju (S)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3

Sumber : Riduwan (2016:39)

### 3.5.1.2 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan lembar observasi tentang sarana dan prasarana sekolah yang di modifikasi dari Permendiknas No.24 Tahun 2007. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi sarana prasarana sekolah. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang sarana dan prasarana ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium Biologi serta mencatat hasil observasi pada lembar observasi. Lembar Observasi dibuat dalam bentuk *sign system* (sistem tanda) dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) yaitu:

- a) Skor 4 = bila sangat lengkap (jumlahnya sesuai atau lebih dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).



- b) Skor 3 = bila lengkap (jumlahnya kurang dari rasio yang ditetapkan dan lebih dari setengah dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).
- c) Skor 2 = bila tidak lengkap (jumlahnya setengah dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).
- d) Skor 1 = bila sangat tidak lengkap (jumlahnya kurang dari setengah dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007) (Sari, 2014: 5)

Data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung dengan cara skor riil dibagi dengan skor ideal di kali seratus persen. Dengan rumus menurut Sugiono (2012) dalam Rezeqi sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kisi-kisi lembar observasi terdiri dari 3 jenis pengamatan, yaitu sarana ruang kelas sebanyak 11 item, sarana ruang perpustakaan 21 item dan sarana laboratorium biologi sebanyak 87 item perlengkapan saranadan prasarana. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.Kisi-kisi lembar observasi sarana dan prasarana.

No	Jenis	No. Item	Jumlah
<b>Sarana Ruang Kelas</b>			
1	Perabot	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6	6
2	Media Pendidikan	2.1	1
3	Perlengkapan Lain	3.1, 3.2, 3.3, 3.4	4
<b>Total</b>			<b>11</b>
<b>Sarana Ruang Perpustakaan</b>			
1	Buku	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5	5
2	Perabot	2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11	11
3	Media Pendidikan	3.1	1
4	Perlengkapan Lain	4.1, 4.2, 4.3, 4.4	4
<b>Total</b>			<b>21</b>
<b>Sarana Laboratorium Bilogi</b>			
1	Perabot	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5,1.6, 1.7	7
2	Peralatan Pendidikan		
	2.1 Alat peraga	2.1.1, 2.1.2, 2.1.3, 2.1.4, 2.1.5, 2.1.6, 2.1.7, 2.1.8, 2.1.9, 2.1.10, 2.1.11, 2.1.12, 2.1.13, 2.1.14, 2.1.15, 2.1.16,	25

		2.1.17, 2.1.18, 2.1.19, 2.1.20, 2.1.21, 2.1.22, 2.1.23, 2.1.24, 2.1.25	
	2.2 Alat dan Bahan Percobaan	2.2.1, 2.2.2, 2.2.3, 2.2.4, 2.2.5, 2.2.6, 2.2.7, 2.2.8, 2.2.9, 2.2.10, 2.2.11, 2.2.12, 2.2.13, 2.2.14, 2.2.15, 2.2.16, 2.2.17, 2.2.18, 2.2.19, 2.2.20, 2.2.21, 2.2.22, 2.2.23, 2.2.24, 2.2.25, 2.2.26, 2.2.27, 2.2.28, 2.2.29, 2.2.30, 2.2.31, 2.2.32, 2.2.33, 2.2.34, 2.2.35, 2.2.36	36
3	Media Pendidikan	3.1	1
4	Bahan Habis Pakai	4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, 4.13	13
5	Perlengkapan Lain	5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5	5
<b>Total</b>			<b>87</b>

Sumber: Permendiknas No.24 Tahun 2007

### 3.5.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian ini disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument. Uji coba dilakukan sebelum dilakukan penelitian sesungguhnya. Uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrument, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai instrument yang dikembangkan itu (Suryabrata, 2016:56). Uji coba ini dilakukan di SMAN 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 orang orang siswa.

#### 3.5.2.1 Uji Validasi Instrument

Menurut Sugiyono *dalam* Riduwan (2015: 97) jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian itu dapat diartikan lebih luas lagi bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dekonstruksi tentang aspek-aspek yang

akandiukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Validasi konstruk instrument tersebut telah dilakukan oleh Ibu Desti, M.Si Selaku validator. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang telah selesai dari para ahli tersebut di uji cobakan kepada siswa setelah itu dilakukan analisis dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing pada nomor pernyataan dengan menggunakan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) For Window 22. Data yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu berlainan atau kalau instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Riduwan, 2015:102). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Setelah  $r_{hitung}$  sudah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu mencari  $r_{tabel}$  apabila diketahui taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti reliable dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak reliable (Riduwan, 2015: 107). Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$  maka diperoleh  $r_{tabel} 0,361$  sedangkan  $r_{hitung} = 0,787$  jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa instrument angket sarana prasarana sekolah reliable. Sedangkan untuk motivasi belajar biologi diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  sedangkan  $r_{hitung} = 0,861$ . Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ini menunjukkan baha instrument angket motivasi belajar reliable.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



- 3.6.1 *Kuesioner* (angket) adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan terstruktur yang diajukan kepada responden yang berjumlah 73 orang responden yang dipilih sebagai sampel, untuk mendapatkan jawaban secara objektif.
- 3.6.2 *Lembar Observasi*,  
Observasi pada penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang berpedoman pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Menurut Sukmadinata (2015: 220) observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013: 270).
- 3.6.3 *Lembar Wawancara* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara peneliti arahkan kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.
- 3.6.4 *Dokumentasi*, adalah mengumpulkan, menghimpun, mencatat sekaligus memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan akhir penelitian dengan kegiatan yang dilaksanakan setelah data terkumpul dan tereduksi, sesuai dengan fokus masalah penelitian (Musfiqon 2012: 149). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil analisa studi dokumen dan hasil wawancara yang dideskripsikan dengan cara merangkum hasil.



### 3.7.1 Analisis Data Observasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui profil laboratorium berasal dari lembar observasi yang telah di isi oleh peneliti. Data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisa agar dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis data penilaian profil laboratorium dianalisis menggunakan teknik persentase menurut Sugiono (2012) dalam Rezeqi (2015: 241) dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Tabel 7. Interpretasi Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah

Interval (%)	Keterangan
75-100	Sangat Lengkap
50-74	Lengkap
25-49	Tidak Lengkap
0-24	Sangat Tidak Lengkap

Sugiono dalam Rezeqi (2015:241)

### 3.7.2 Analisis Data Angket

Bila tahap pengumpulan data telah selesai, maka selanjutnya dilakukan proses analisis data, agar data dapat disajikan dan digeneralisasikan dengan benar. Data digeneralisasikan dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden (Sudjanam 2014, 129)

Setelah dipersentasikan, untuk mengetahui tingkat hubungan sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi, maka dilihat dengan menggolongkan hasil data yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil sarana prasarana dengan motivasi belajar biologi dapat menggunakan kriteria taraf sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi tersebut.

Penggolongan kriteria domodifikasi sesuai dengan skor angket sarana prasarana sekolah yang peneliti gunakan memiliki 24 pernyataan angket dan banyak kelas ditentukan kriteria skor, sehingga dapat diperoleh :

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 24 = 24$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 =  $3 \times 24 = 72$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= \frac{24}{72} \times 100\% = 33,33\% = 33$
4. Rentang =  $100\% - 33\% = 67\%$
5. Panjang kelas interval  $P = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} = \frac{67\%}{4} = 16,75\% = 17\%$

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 24 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 8. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket Sarana Prasarana Sekolah

Skor	Interprestasi
83-100	Sangat Memadai
65-82	Memadai
47-64	Cukup Memadai
< 46	Kurang Memadai

Sumber : Riduwan (2015:138) dimodifikasi oleh peneliti

Penskoran untuk angket motivasi belajar biologi siswa yang peneliti gunakan memiliki 18 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh :

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 18 = 18$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 =  $3 \times 18 = 54$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= \frac{18}{54} \times 100\% = 33,33\% = 33$
4. Rentang =  $100\% - 33\% = 67\%$
5. Panjang kelas interval  $P = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} = \frac{67\%}{4} = 16,75\% = 17\%$

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 18 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 9. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Skor	Interpretasi
83-100	Sangat tinggi
65-82	Tinggi
47-64	Cukup
< 46	Rendah

Sumber :Riduwan (2015:138) dimodifikasi oleh peneliti

### 3.7.3 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk sampel. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas karena kesimpulan yang diperlukan untuk populasi berdasarkan sampel data itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*) artinya mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam presentasi. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95%, dan bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99% (Maolaini dan Cahyana, 2015:155).

#### 3.7.3.1 Analisis Korelasi

Kemudian untuk mengetahui korelasi yang positif pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan rumus *Person Product Moment*(PPM) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment  
 $\Sigma xy$  : Jumlah hasil perkalian (product) dari x dan y.  
 N : Jumlah individu dalam sampel  
 $\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor x  
 $\Sigma y$  : Jumlah seluruh skor y.

Menurut siregar (2015: 202) korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq + 1$ ). Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-)

Misalnya :

- 1) Apabila  $r = -1$ , artinya korelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan Variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun
- 2) Apabila  $r = 1$ , maka korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila Variabel X naik, maka Variabel Y naik.

Tabel 10. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2015:202)

### 3.7.3.2 Uji Signifikan

Uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa, maka perlu diuji dengan uji signifikansi (Riduwan, 2015: 139).

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut



### 1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah :

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Hipotesis ( $H_a$  dan  $H_0$ ) dalam bentuk statistic yaitu :

$$H_a : r = 0$$

$$H_0 : r \neq 0$$

### 2) Menghitung nilai t pada korelasi PPM menggunakan rumus menurut Riduwan, (2016: 229) :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : Nilai signifikan

r : Nilai koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

1 : Nilai konstanta

Setelah hasil  $t_{hitung}$  didapatkan, langkah selanjutnya yaitu mencari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dengan db = n – 1. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka signifikan, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa.
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak signifikan, yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa.

### 3.7.3.3 Koefisien Determinasi

*Koefisien determinasi* digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangsi variabel sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. *Koefisien determinasi* dapat dihitung dengan rumus ( $r^2 \times 100\%$ ).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

##### **4.1.1 Proses Perizinan**

Penelitian dilaksanakan di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjudul “Hubungan sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Data-data yang diperoleh mengenai sarana dan prasarana sekolah serta motivasi belajar siswa diambil dari siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 73 Siswa.

Peneliti kemudian mengurus surat riset di Tata Usaha FKIP UIR dengan No Surat 1301/E-UIR/27-Fk/2020 Pada tanggal 08 April 2020 yang diajukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau dengan No Surat 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/32415 kemudian diteruskan ke kantor Badan Kesbangpol Kabupaten Kampar No Surat 070/BKBP/2020/303 dikeluarkan pada tanggal 22 April 2020 dengan demikian peneliti sudah mendapatkan izin resmi untuk melakukan penelitian di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **4.1.2 Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun dengan menggunakan skala Likert yang di modifika. Mengingat penelitian dilakukan pada masa pandemi virus covid 19 dan dan tidak adanya aktivitas siswa disekolah maka peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran biologi menyebarkan angket kepada siswa. Angket yang disebarakan kepada 73 siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah

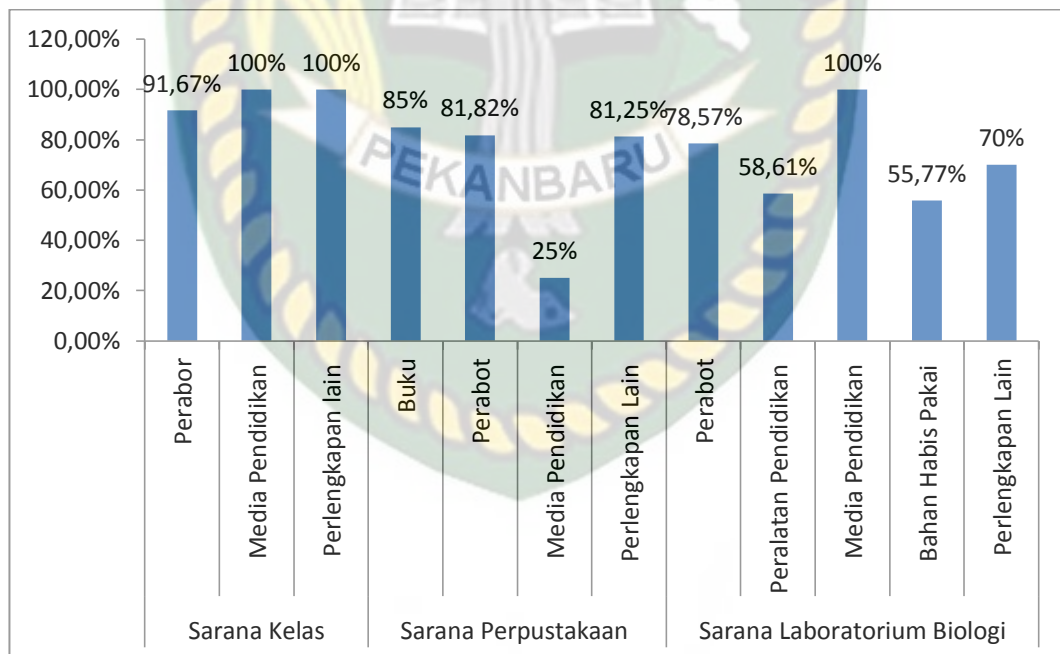
Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu sarana ruang kelas, ruang perpustakaan dan sarana laboratorium biologi di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Lembar observasi diperoleh berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang terdiri sarana ruang kelas yang mencakup 3 indikator, sarana perpustakaan terdiri dari 4 indikator dan sarana laboratorium biologi mencakup 6 indikator. Setiap indikator ditentukan skornya yaitu: skor 4 apabila sarana sekolah jumlahnya sesuai atau lebih dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007, skor 3 apabila sarana jumlahnya kurang dari rasio yang ditetapkan dan lebih dari setengah dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007, skor 2 apabila sarana jumlahnya setengah dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007, skor 1 apabila sarana jumlahnya kurang dari setengah dari rasio yang ditetapkan pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Rekapitulasi seluruh observasi indikator sarana prasarana sekolah dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Observasi Sarana Prasarana Sekolah

No	Variabel	Indikator	Observasi (%)	Kategori
1	Sarana Kelas	Perabot	91.67%	Sangat Lengkap
		Media Pendidikan	100%	Sangat Lengkap
		Perlengkapan lain	100%	Sangat Lengkap
2	Sarana Perpustakaan	Buku	85%	Sangat Lengkap
		Perabot	81.82%	Sangat Lengkap
		Media Pendidikan	25%	Tidak Lengkap
		Perlengkapan Lain	81.25%	Sangat Lengkap
3	Sarana Laboratorium Biologi	Perabot	78.57%	Sangat Lengkap
		Peralatan Pendidikan	58.61%	Lengkap
		Media Pendidikan	100%	Sangat Lengkap
		Bahan Habis Pakai	55.77%	Lengkap
		Perlengkapan Lain	70%	Lengkap
<b>Rata-rata</b>			<b>77,31%</b>	<b>Sangat Lengkap</b>



Berdasarkan tabel 9 dari hasil observasi mengenai sarana dan prasarana sekolah di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pada variabel sarana ruang kelas indikator media pendidikan dan perlengkapan lain memiliki persentase tertinggi yaitu 100% berada pada kategori sangat lengkap sedangkan indikator perabot memiliki persentase terendah yaitu 91,67%. Pada variabel sarana perpustakaan indikator perabot memiliki persentase terendah yaitu, 81,82% berada pada kategori sangat lengkap, sedangkan indikator media pendidikan memiliki persentase terendah yaitu 25% berada pada kategori Tidak Lengkap. Pada variabel laboratorium biologi, indikator media pendidikan memiliki persentase tertinggi yaitu 100% berada pada kategori sangat lengkap, sedangkan indikator bahan habis pakai memiliki persentase terendah yaitu 55,77% yaitu berada pada kategori lengkap. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi observasi sarana dan prasarana di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah

#### 4.2.2 Analisis Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan 3 alteratif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan

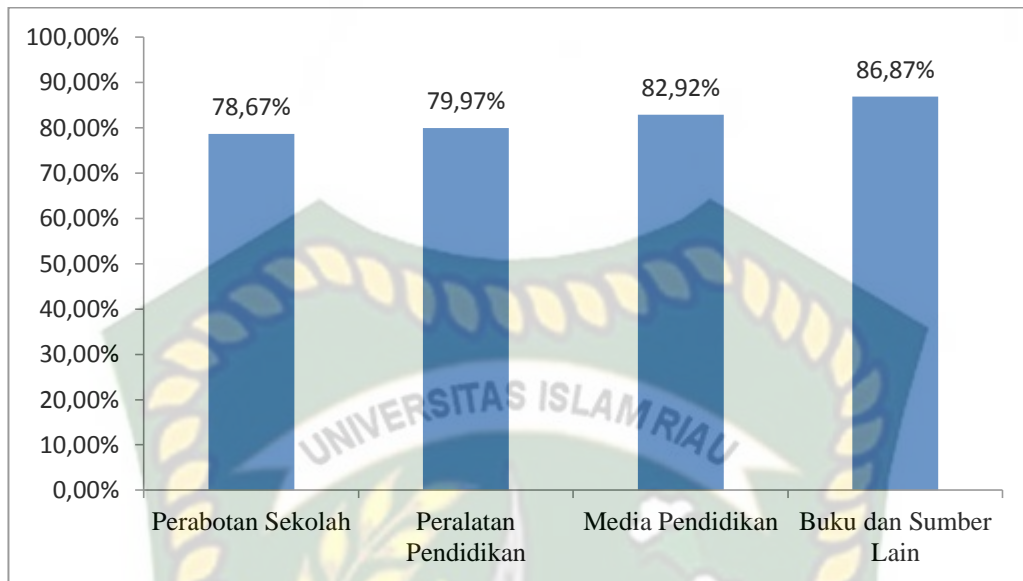
Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing nilai adalah dari Sangat Setuju (SS) mendapat nilai tiga sampai Tidak Setuju (TS) mendapat nilai satu. Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pernyataan indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan tiga kategori.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 12. Data angket mengenai sarana dan prasarana di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

No	Indikator	Angket	
		%	Kategori
1	Perabotan Sekolah	78,67%	Memadai
2	Peralatan Pendidikan	79,97%	Memadai
3	Media Pendidikan	82,92%	Memadai
4	Buku dan Sumber Lain	86,87%	Sangat Memadai
<b>Total</b>		328,43%	<b>Memadai</b>
<b>Rata-rata</b>		82,11%	

Berdasarkan Tabel 4 pada indikator buku dan sumber lain memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 86,87% yang berada dalam kategori sangat memadai. Sedangkan pada indikator perabotan sekolah memiliki persentase terendah yaitu sebesar 78,67% yang berada dalam kategori memadai. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada variable sarana dan prasarana ini sebesar 82,11% yang berada dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi seluruh indikator sarana dan prasarana di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 2. Rekapitulasi Seluruh Indikator Sarana Dan Prasarana

#### 4.2.1.2 Analisis Deskripsi Angket Per Indikator Sarana dan Prasarana

##### 1. Indikator Perabotan Sekolah

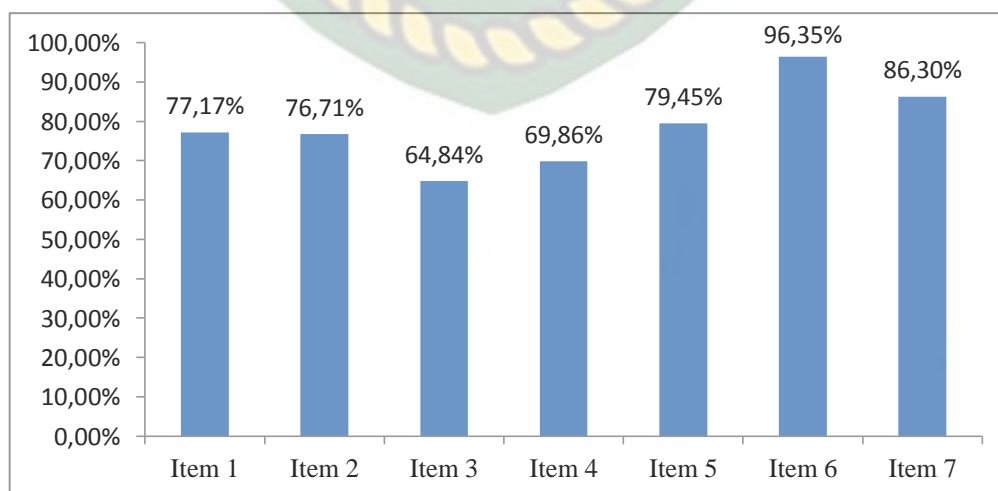
Berdasarkan data sarana dan prasarana, hasil analisis deskriptif indikator Perabotan Sekolah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 13. Data Deskripsi Angket Indikator Perabotan Sekolah

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
1	Gedung/bangunan yang dimiliki sudah lengkap	27	42	4	77,17%	Memadai
		36,99	57,53	5,48		
2	Tersedianya alat peraga pembelajaran yang lengkap di kelas	22	51	0	76,71%	Memadai
		30,14	69,86	0,00		
3	Tersedianya perabot biologi yang lengkap untuk mengaplikasikan praktek-praktek biologi	19	31	23	64,84%	Cukup Memadai
		26,03	42,47	31,51		
4	Adanya laboratorium biologi yang mampu menunjang pembelajaran	22	36	15	69,86%	Memadai
		30,14	49,32	20,55		

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
5	Kondisi ruang kelas sudah nyaman dan sudah sesuai standar	28	45	0	79,45%	Memadai
		38,36	61,64	0,00		
6	Adanya kipas angin di kelas guna menunjang proses belajar mengajar	66	6	1	96,35%	Sangat Memadai
		90,41	8,22	1,37		
7	Tersedianya papan pengumuman di setiap kelas untuk tempat informasi	45	26	2	86,30%	Sangat Memadai
		61,64	35,62	2,74		
<b>Total</b>					<b>550,68%</b>	<b>Memadai</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>78,67%</b>	

Berdasarkan Tabel 5 pernyataan pada item adanya kipas angin di kelas guna menunjang proses belajar mengajar memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,35% yang berada dalam kategori sangat memadai. Pada item Tersedianya perabot biologi yang lengkap untuk mengaplikasikan praktek-praktek biologi memiliki persentase terendah yaitu sebesar 64,84% yang berada dalam kategori cukup memadai. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator perabotan sekolah sebesar 78,67% yang berada dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator perabotan sekolah dapat dilihat pada grafik 2.



Gambar 3. Grafik Persentase Indikator Perabotan Sekolah



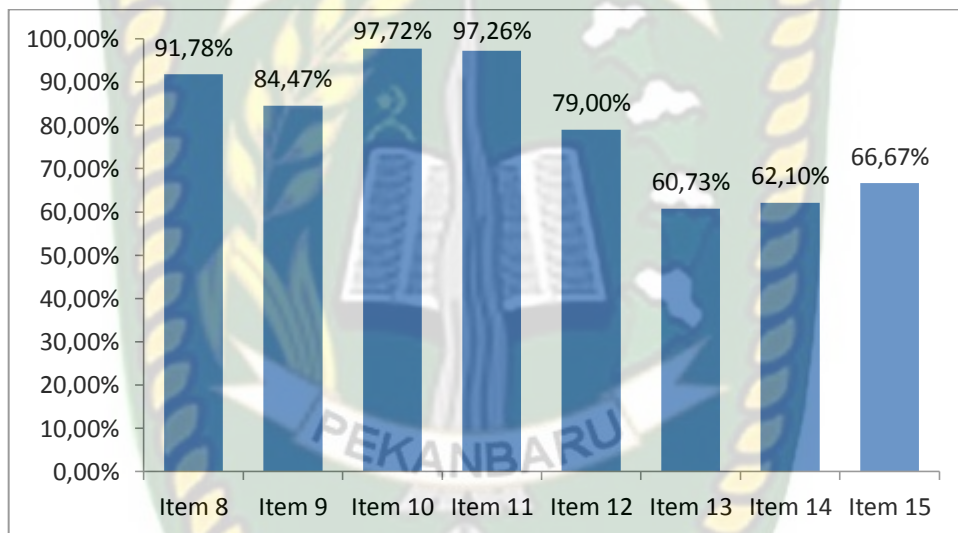
## 2. Indikator Peralatan Pendidikan

Berdasarkan data sarana dan prasarana, hasil analisa deskriptif indikator peralatan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 14. Data Deskripsi Angket Indikator Peralatan Pendidikan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
8	Adanya penggaris disetiap kelas sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi	55	18	0	91,78%	Sangat Memadai
		75,34	24,66	0,00		
9	Adanya spidol berbagai warna untuk mempermudah penyampaian materi	40	32	1	84,47%	Sangat Memadai
		54,79	43,84	1,37		
10	Sekolah menyediakan tinta untuk mengisi spidol yang habis	68	5	0	97,72%	Sangat Memadai
		93,15	6,85	0,00		
11	Tersedia penghapus tiap kelas sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi	67	4	0	97,26%	Sangat Memadai
		6,00	5,48	0,00		
12	Tersedia kertas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30	40	3	79,00%	Memadai
		41,10	54,79	4,11		
13	Di kelas terdapat LCD untuk menunjang proses pembelajaran	18	24	31	60,73%	Cukup Memadai
		24,66	32,88	42,47		
14	LCD yang terdapat di kelas berfungsi dengan baik	15,00	33,00	25,00	62,10%	Cukup Memadai
		20,55	45,21	34,25		
15	Tersedianya layar proyektor sebagai pelengkap LCD untuk memperlancar proses belajar	25	23	25	66,67%	Memadai
		34,25	31,51	34,25		
<b>Total</b>					<b>639,73%</b>	<b>Memadai</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>79,97%</b>	

Berdasarkan Tabel 6 pernyataan pada item sekolah menyediakan tinta untuk mengisi spidol yang habis memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 97,72% yang berada dalam kategori sangat memadai. Pada item di kelas terdapat LCD untuk menunjang proses pembelajaran memiliki persentase terendah yaitu sebesar 60,73% yang berada dalam kategori cukup memadai. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator peralatan pendidikan sebesar 77,63% yang berada dalam kategori memadai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator peralatan pendidikan dapat dilihat pada grafik 3.



Gambar 4. Grafik Persentase Indikator Peralatan Pendidikan

### 3. Indikator Media Pendidikan

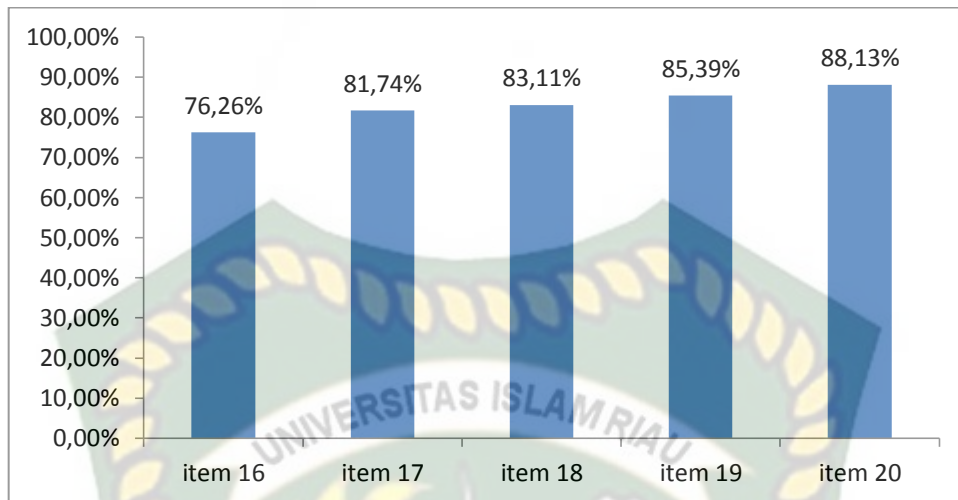
Berdasarkan data sarana dan prasarana, hasil analisa deskriptif indikator media pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Data Angket Indikator Media Pendidikan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
16	Tersedianya media ajar berupa gambar untuk mempermudah pelajaran biologi	47	26	0	88,13%	Sangat Memadai
		64,38	35,62	0,00		

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
17	Tersedianya media ajar berupa charta untuk mempermudah pelajaran biologi	41	32	0	85,39%	Sangat Memadai
		56,16	43,84	0,00		
18	Tersedianya media ajar berupa model untuk mempermudah pelajaran biologi	38	33	2	83,11%	Sangat Memadai
		52,05	45,21	2,74		
19	Penggunaan power point setiap pelajaran untuk mempermudah pembelajaran.	34	38	1	81,74%	Sangat Memadai
		46,58	52,05	1,37		
20	Penggunaan video untuk materi pembelajaran.	26	42	5	76,26%	Memadai
		35,62	57,53	6,85		
<b>Total</b>					<b>414,61%</b>	<b>Memadai</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>82,92%</b>	

Berdasarkan Tabel 15 pernyataan pada item Tersedianya media ajar berupa gambar untuk mempermudah pelajaran biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 88,13% yang berada dalam kategori sangat memadai. Pada item Penggunaan video untuk materi pembelajaran. memiliki persentase terendah yaitu sebesar 76,26% yang berada dalam kategori memadai. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator media pendidikan sebesar 82,92% yang berada dalam kategori memadai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator media pendidikan dapat dilihat pada grafik 5.



Gambar 5. Grafik Persentase Indikator Media Pendidikan

#### 4. Indikator Buku dan Sumber Lain

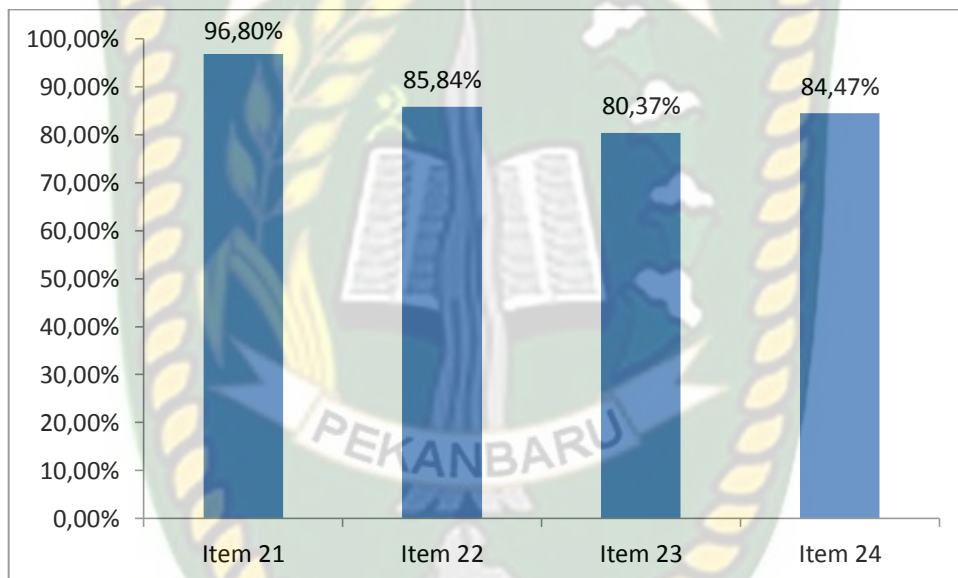
Berdasarkan data sarana dan prasarana, hasil analisa deskriptif indikator buku dan sumber lain dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 16. Data Angket Buku dan Sumber Lain

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	Persentase	Kategori
21	Adanya perpustakaan sekolah yang menunjang pembelajaran biologi.	66	7	0	96,80%	Sangat Memadai
		90,41	9,59	0,00		
22	Buku yang tersedia dalam perpustakaan merupakan buku yang mengikuti perkembangan biologi.	42	31	0	85,84%	Sangat Memadai
		57,53	42,47	0,00		
23	Ketersediaan buku sudah mencukupi jumlah siswa.	30	43	0	80,37%	Memadai
		41,10	58,90	0,00		
24	Tersedianya buku BSE biologi di kelas untuk menunjang proses pembelajaran.	41	30	2	84,47%	Sangat Memadai
		56,16	41,10	2,74		
<b>Total</b>					<b>347,49%</b>	<b>Sangat Memadai</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>86,87%</b>	



Berdasarkan Tabel 8 pernyataan pada item adanya perpustakaan sekolah yang menunjang pembelajaran biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,80% yang berada dalam kategori sangat memadai. Pada item ketersediaan buku sudah mencukupi jumlah siswa memiliki persentase terendah yaitu sebesar 80,37% yang berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator media buku dan sumber lain sebesar 86,87% yang berada dalam kategori sangat memadai. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator buku dan sumber lain dapat dilihat pada grafik 6.



Gambar 6. Grafik Persentase Buku dan Sumber Lain.

#### 4.2.3 Analisa Data Motivasi Belajar Biologi Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari Sangat Setuju mendapatkan nilai tiga sampai Tidak Setuju mendapatkan nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negative (-) adalah dari Sangat Setuju mendapatkan nilai satu sampai Tidak Setuju mendapatkan nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Hasil yang didapatkan dari perhitungan

setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan tiga kategori.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif, maka ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPA1 dan XI IPA2 SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar dengan rincian sebagai berikut:

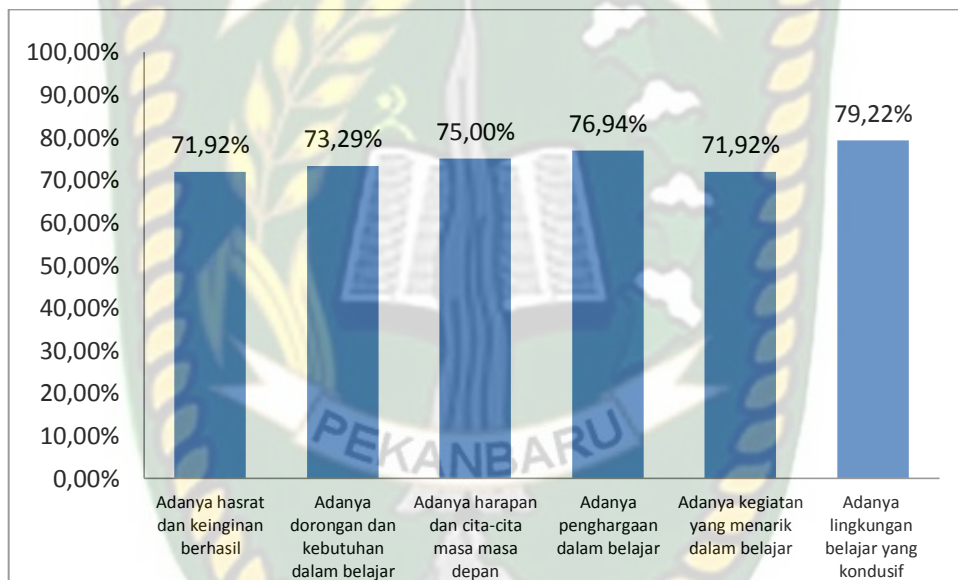
#### 4.2.3.1 Rekapitulasi Angket Seluruh Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi

Angket untuk variabel motivasi belajar yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Ada terdapat dua indikator kemudian indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi enam sub indikator. Dari enam sub indikator tersebut disusun menjadi 18 item pertanyaan yang kemudian diberikan kepada responden, dan setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang dijawab oleh responden. Rekapitulasi seluruh sub indikator motivasi belajar biologi dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	71,92%	Tinggi
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	73,29%	Tinggi
		Adanya harapan dan cita-cita masa masa depan	75,00%	Tinggi
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	76,94%	Tinggi
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	71,92%	Tinggi
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	79,22%	Tinggi
Jumlah			448,29%	Tinggi
Rata-Rata			74,71%	

Berdasarkan tabel 17 data hasil angket variabel motivasi belajar biologi yang diperoleh kemudian diolah didapat hasil bahwa persentase tertinggi berada pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh sebesar 79,22% dan terendah pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar masing-masing sebesar 71,62%. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator motivasi belajar sebesar 74,71% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelas nilai persentase setiap sub indikator motivasi belajar dapat dilihat pada grafik 7.



Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi

#### 4.2.3.2 Analisa Deskriptif Angket Per Sub Indikator Motivasi Belajar Biologi

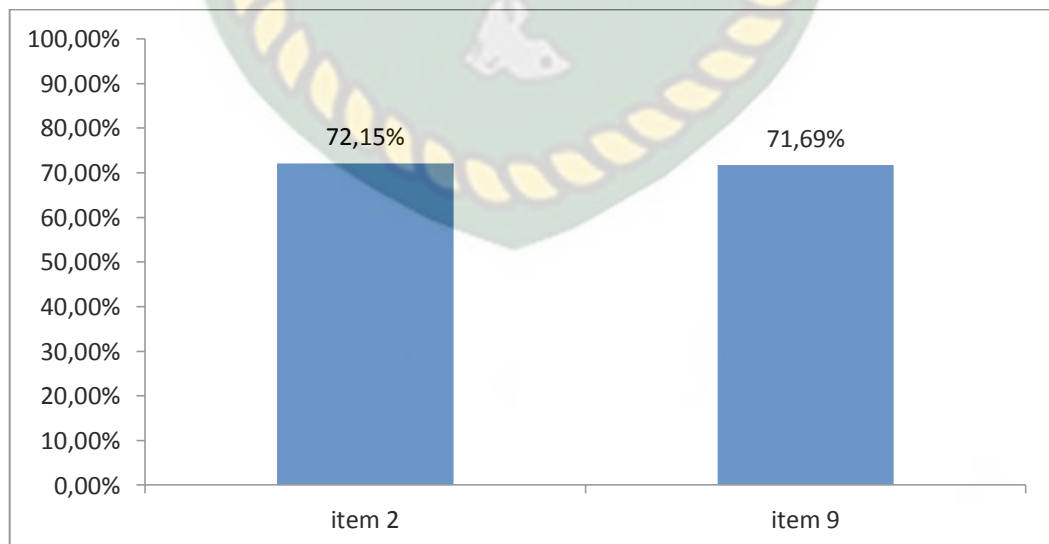
##### 1. Sub Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisa deskriptif sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 18. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

No	Pernyataan	SS	S	TS	Persentase	Kategori
		%	%	%		
2	Saya mencoba mendapatkan hasil terbaik dalam belajar biologi.	19	47	7	72,15%	Tinggi
		26,03	64,38	9,59		
9	Mencontek saat ulangan biologi sangat biasa bagi saya.	16	30	27	71,69%	Tinggi
		0,22	0,41	0,37		
Total					143,84%	Tinggi
Rata-rata					71,92%	

Berdasarkan tabel 18 pernyataan pada item saya mencoba mendapatkan hasil terbaik dalam belajar biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 72,15% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item mencontek saat ulangan biologi sangat biasa bagi saya memiliki persentase rendah yaitu sebesar 71,69% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 71,92% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat pada grafik 8.



Gambar 8. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil.



## 2. Sub Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

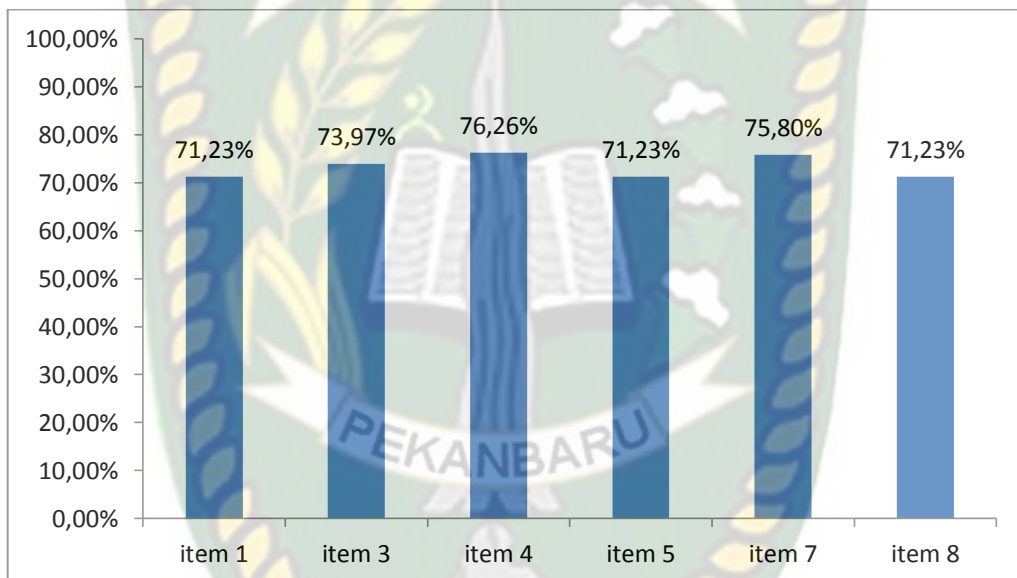
Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisa deskriptif sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	Persentase	Kategori
		%	%	%		
1	Belajar biologi bagi saya itu menyenangkan	20	43	10	71,23%	Tinggi
		27,40	58,90	13,70		
3	Saya kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan biologi.	6	45	22	73,97%	Tinggi
		8,22	61,64	30,14		
4	Sebelum pembelajaran biologi dimulai saya terlebih dahulu mempelajarinya.	31	32	10	76,26%	Tinggi
		42,47	43,84	13,70		
5	Untuk menambah pengetahuan saya tentang biologi saya selalu mencari sumber bacaan lain yang berhubungan dengan biologi	25	33	15	71,23%	Tinggi
		34,25	45,21	20,55		
7	Saya akan bertanya kepada guru jika belum jelas atas penjelasan yang diberikan.	33	27	13	75,80%	Tinggi
		45,21	36,99	17,81		
8	Saya belajar biologi jika ada ulangan saja.	12	39	22	71,23%	Tinggi
		16,44	53,42	30,14		
Total					439,73%	Tinggi
Rata-rata					73,29%	

Berdasarkan tabel 19 pernyataan pada item Sebelum pembelajaran biologi dimulai saya terlebih dahulu mempelajarinya memiliki persentase yang paling

tinggi yaitu sebesar 78,08% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item untuk menambah pengetahuan saya tentang biologi saya selalu mencari sumber bacaan lain yang berhubungan dengan biologi dan pernyataan saya belajar biologi jika ada ulangan saja memiliki persentase rendah yaitu sebesar 71,23% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajarsebesar 73,29% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada grafik 9.



Gambar 9. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar.

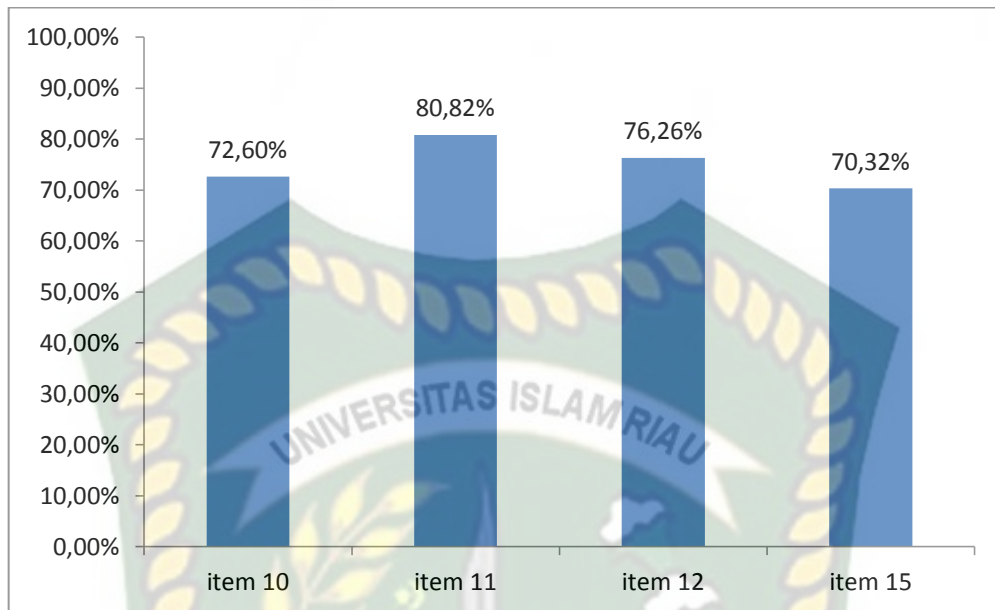
### 3. Sub Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisa deskriptif sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

No	Pernyataan	SS	S	TS	Persentase	Kategori
		%	%	%		
10	Saya selalu rajin belajar agar menjadi orang yang sukses.	31	24	18	72,60%	Tinggi
		42,47	32,88	24,66		
11	Untuk mencapai nilai yang baik dalam pelajaran biologi, saya mengikuti les di luar sekolah.	33,00	38,00	2,00	80,82%	Tinggi
		45,21	52,05	2,74		
12	Pelajaran biologi tidak penting bagi kehidupan saya.	6	40	27	76,26%	Tinggi
		8,22	54,79	36,99		
15	Saya ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang biologi.	29	23	21	70,32%	Tinggi
		39,73	31,51	28,77		
Total					300,00%	Tinggi
Rata-rata					75,00%	

Berdasarkan tabel 20 pernyataan pada untuk mencapai nilai yang baik dalam pelajaran biologi, saya mengikuti les di luar sekolah memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 80,82% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item saya ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang biologi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 70,32% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 75,00% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada grafik 10.



Gambar 10. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan.

#### 4. Sub Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

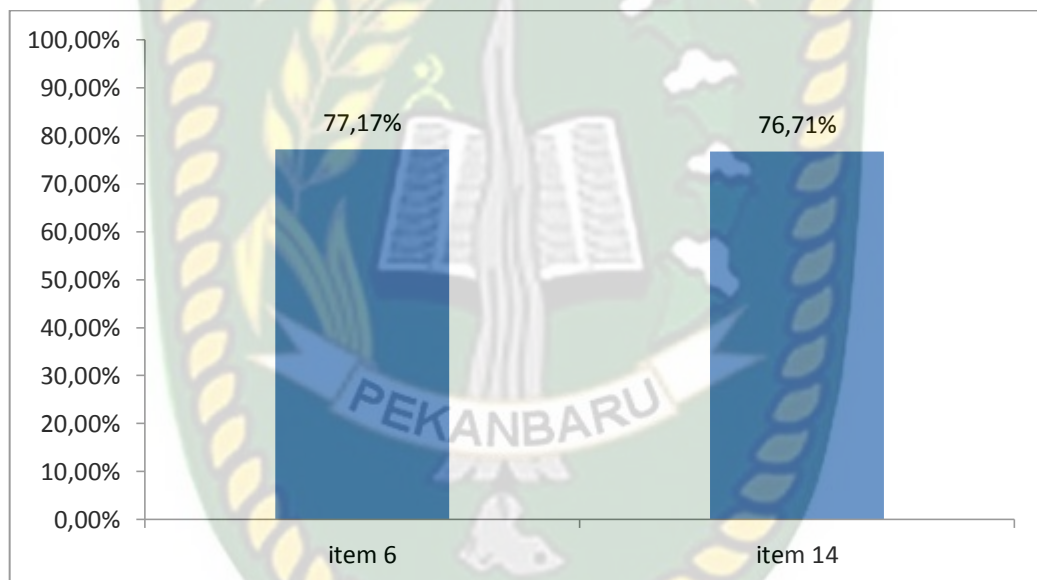
Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisa deskriptif sub indikator adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	Persentase	Kategori
		%	%	%		
6	Saya rajin belajar biologi untuk mendapatkan hadiah baik dari orang tua maupun guru	10	30	33	77,17%	Tinggi
		13,70	41,10	45,21		
14	Saya rajin belajar biologi untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, guru dan teman-teman.	10	31	32	76,71%	Tinggi
		13,70	42,47	43,84		
Total					153,88%	Tinggi
Rata-rata					76,94%	



Berdasarkan tabel 21 pernyataan pada item saya rajin belajar biologi untuk mendapatkan hadiah baik dari orang tua maupun guru memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 77,17% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item saya rajin belajar biologi untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, guru dan teman-teman memiliki persentase rendah yaitu sebesar 76,71% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 76,94% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada grafik 10.



Gambar 11. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.

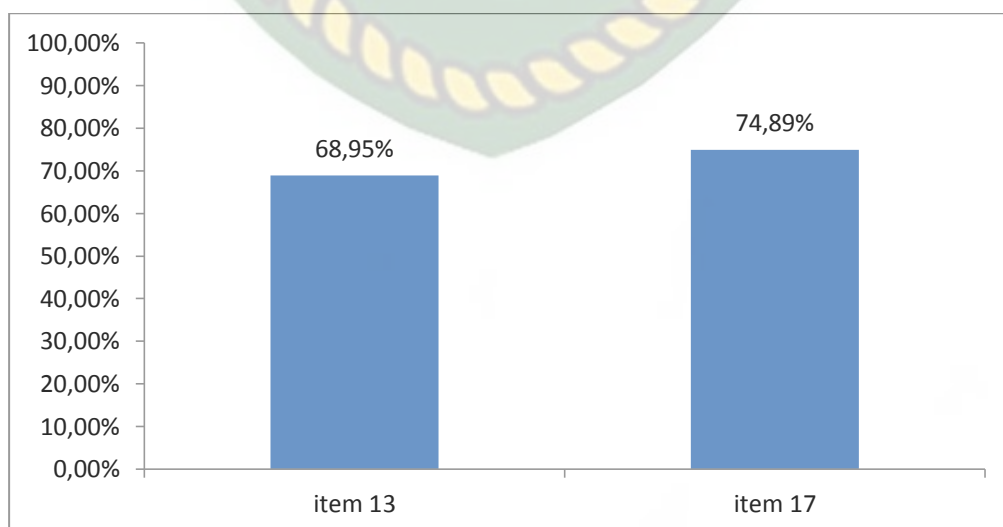
### 5. Sub Indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisa deskriptif sub indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	Persentase	Kategori
		%	%	%		
13	Kegiatan belajar di kelas yang menarik membuat saya lebih semangat dalam belajar	20	38	15	68,95%	Tinggi
		27,40	52,05	20,55		
17	Saya tidak suka belajar dengan metode yang diberikan guru	10	35	28	74,89%	Tinggi
		13,70	47,95	38,36		
Total					143,84%	Tinggi
Rata-rata					71,92%	

Berdasarkan tabel 22 pernyataan pada item saya tidak suka belajar dengan metode yang diberikan guru memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 74,89% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item kegiatan belajar di kelas yang menarik membuat saya lebih semangat dalam belajar memiliki persentase rendah yaitu sebesar 68,95% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 71,92% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilihat pada grafik 12.



Gambar 12. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.

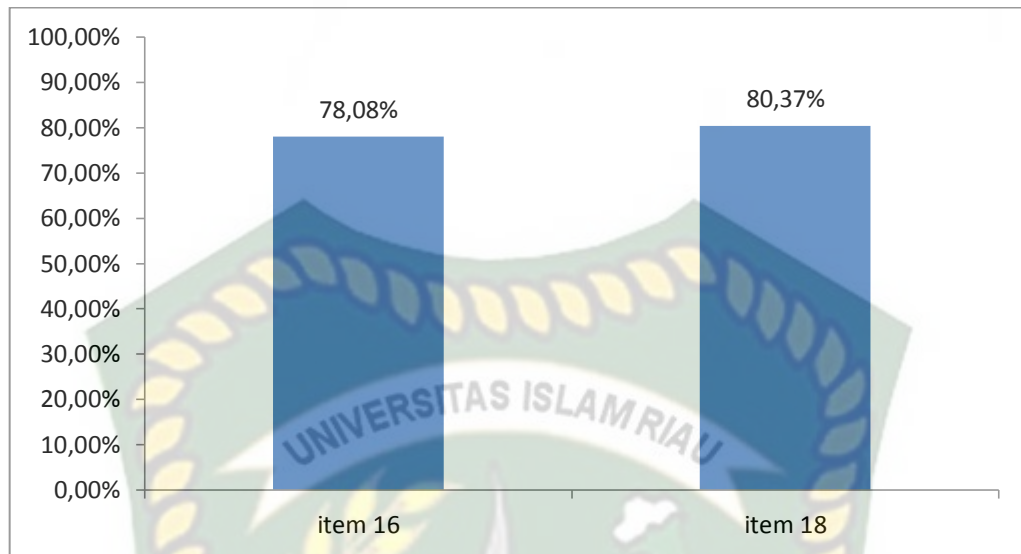
## 6. Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Berdasarkan data motivasi belajar siswa, hasil analisa deskriptif sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

No	Pernyataan	SS	S	TS	Persentase	Kategori
		%	%	%		
16	Tempat yang nyaman membuat saya lebih senang untuk belajar biologi.	38	22	13	78,08%	Tinggi
		52,05	30,14	17,81		
18	Belajar di dalam kelas sangat membosankan bagi saya.	5	33	35	80,37%	Tinggi
		6,85	45,21	47,95		
Total					158,45%	Tinggi
Rata-rata					79,22%	

Berdasarkan tabel 23 pernyataan pada belajar di dalam kelas sangat membosankan bagi saya memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 80,37% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item tempat yang nyaman membuat saya lebih senang untuk belajar biologi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 78,08% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 79,22% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya besar persentase sub adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada grafik 13.



Gambar 13. Grafik Pesentase Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

### 4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Untuk mengukur nilai korelasi dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Pearson Product Momen* (PPM). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 24. Hasil Analisis Korelasi Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Belajar Biologi

Variabel	$r_{hitung}$	Interprestasi
Sarana dan prasarana (X) dengan motivasi belajar biologi (Y)	0,445	0,40 -0,599 (Cukup)

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel sarana dan prasarana dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal adalah sebesar  $r = 0,445$  berada pada rentang interpretasi 0,40 – 0,599 (cukup). Maka dapat disimpulkan bahwa antara sarana dan prasarana



dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal terdapat korelasi yang cukup.

#### 4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana (X) dengan motivasi belajar biologi (Y) siswa SMA Purna Manunggal. Indeks  $r$  hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mengkonfirmasikan dengan  $r_{tabel}$  pada jumlah (N) dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) tertentu. Bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai  $t_{tabel}$  pada sampel 73 ( $n-2$ ) dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,993. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 25. Hasil Signifikan Antara Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Belajar biologi.

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Sarana dan Prasarana (X) dengan motivasi belajar biologi (Y)	4,223	1,993	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (Ha diterima dan H0 ditolak)

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa antara variabel sarana dan prasarana (X) dengan motivasi belajar biologi (Y) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (4,223) >  $t_{tabel}$  (1,993), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### 4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel sarana dan prasarana (X) dengan motivasi belajar biologi (Y), dinyatakan dalam bentuk koefisien determinasi (KP).

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,445^2 \cdot 100\% = 19,80\%
 \end{aligned}$$

Artinya sekitar 19,80 % motivasi belajar biologi (X) dipengaruhi oleh sarana dan prasarana (Y), sedangkan 80,20% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar biologi siswa.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (sarana dan prasarana sekolah) dengan variabel Y (Motivasi belajar biologi).

##### **4.6.1 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah**

###### **1) Sarana Ruang Kelas**

###### **a. Perabot**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator perabot sarana kelas, rata-rata persentase semua jenis perabotnya yaitu 91,67% dikategorikan sangat lengkap. Dapat dikategorikan sangat lengkap karena sudah memenuhi standar dari Permendiknas No.24 Tahun 2007. Perabot kelas tersebut berupa kursi dan meja peserta didik yang dimiliki siswa 1 buah/peserta didik dan ditambah 1 buah/guru yang kuat, stabil dan mudah dipindahkan dengan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman dan desain dengan dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar. Memiliki lemari 1buah/ruang kelas ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci. Papan panjang 1buah/ruang kelas dengan ukuran minimum 60cm x 120cm.

###### **b. Media Pendidikan**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator media pendidikan, rata-rata persentase semua jenis media pendidikannya yaitu 100% dikategorikan sangat lengkap. Dapat dikategorikan sangat lengkap karena sudah memenuhi standar dari Permendiknas No.24 tahun 2007. Media pendidikan

tersebut berupa papan tulis 1buah/ruang kelas yang memiliki ukuran minimum 90cm x 200cm. ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.

**c. Perlengkapan Lain**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indicator perlengkapan lain, rata-rata persentase semua jenis perlengkapan lainnya yaitu 100% dikategorikan sangat lengkap. Dapat dikategorikan sangat lengkap karena sudah memenuhi standar dari Permendiknas No.24 Tahun 2007. Perlengkapan lain ini berupa tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan soket litrsik 1buah/ruang.

**2) Sarana Ruang Perpustakaan**

**a. Buku**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indicator buku, rata-rata persentase semua jenis buku yaitu 85% dikategorikan sangat lengkap. Dapat dikategorikan sangat lengkap karena sudah memenuhi standar dari Permendiknas No.24 Tahun 2007. Buku teks pelajaran dan buku panduan pendidik memiliki 1 mata pelajaran /guru mata pelajaran yang bersangkutan dan termasuk dalam daftar buku pelajaran yang telah ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku muatan local yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota. Namun hasil observasi yang ada pada SMA Purnamanunggal tidak mencukupi peserta didik.

**b. Perabot**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indicator perabot, rata-rata persentase semua jenis perabot yaitu 81.82% dikategorikan sangat lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan bahwa terlihat dalam ruang perpustakaan tidak memiliki lemari katalog, dan lemari yang lainnya sudah rusak.

**c. Media Pendidikan**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indicator media pendidikan , rata-rata persentase semua jenis media pendidikan yaitu 25% dikategorikan tidak lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan



bahwa dalam ruang perpustakaan tidak memiliki computer tv dan masih menggunakan secara manual atau buku.

#### **d. Perlengkapan Lain**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator perlengkapan lain, memiliki persentase semua jenis perlengkapan lainnya yaitu 81,25% dikategorikan sangat lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa pada ruang perpustakaan ini tidak memiliki jam dinding.

### **3) Sarana Laboratorium Biologi**

#### **a. Perabot**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator perabot laboratorium Biologi, rata-rata persentase semua jenis perabotnya yaitu: 78,57% dikategorikan sangat lengkap. Dikategorikan sangat lengkap karena sudah memenuhi standar dari Permendiknas No.24 Tahun 2007. Perabot laboratorium Biologi tersebut berupa meja demonstrasi untuk menampung peralatan alat serta bahan panjang 200 cm dan lebar 80 cm tinggi 86 cm, kursi yang dimiliki siswa 1 buah/pesertadidik sebanyak 38 dalam keadaan kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan, meja peserta didik sebanyak 9 buah (4 buah per peserta didik) dengan ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok, meja persiapan dengan ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan yang kuat dan stabil serta lemari alat dan bahan dengan ukuran yang memadai untuk menampung semua alat dan tidak mudah berkarat tertutup dan dapat terkunci, bak cuci yang dilengkapi dengan kran air. Secara umum perabot laboratorium di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terpenuhi secara minimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa perabot laboratorium berupa kursi, meja peserta didik, mejademonstrasi, meja persiapan, lemari alat dan lemari bahan, serta bak cuci dalam jumlah yang terpenuhi dalam keadaan kuat dan stabil sehingga memudahkan dalam kegiatan praktikum di laboratorium.



Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan terlihat bahwa kelemahan dari perabotan yang ada pada laboratorium adalah pertama, kurangnya lemari alat dan bahan yang selama ini lemari alat dan bahan dijadikan satu dimana dalam standarnya harus terpisah. Kedua, bak cuci yang ada di laboratorium tidak berfungsi lagi sehingga tidak dapat digunakan oleh peserta didik. Ketiga, rasio ruangan laboratorium hanya 25 m<sup>2</sup> yang tidak memungkinkan tempat untuk tersedianya fasilitas beberapa komponen perabot yang harus dipenuhi (Silamarisa, 2016: 4).

#### **b. Peralatan Pendidikan Laboratorium Biologi**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator peralatan pendidikan laboratorium memiliki persentase yaitu 58,61% dengan kategori lengkap. Persentase tertinggi terdapat pada kelengkapan alat peraga seperti model kerangka manusia, preparat dan gambar pendukung praktikum yang semuanya sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Sedangkan Alat dan bahan percobaan seperti mikroskop monokuler, gelas benda, corong, tabung reaksi, erlenmeyer, pembakar spiritus, sumbat karet 1 lubang banyak yang tidak lengkap sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Secara umum peralatan laboratorium Biologi di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dikategorikan lengkap.

Karena tidak semua peralatan digunakan, jadi masih banyak peralatan pendidikan yang masih disimpan di kotak-kotak. Perlunya pemeliharaan alat-alat dan bahan seperti ini tidak memerlukan penekanan. Semua orang maklum bahwa semua alat dan bahan memerlukan pemeliharaan agar dapat lebih lama digunakan. Pemeliharaan alat bermaksud mencegah terjadinya kerusakan. Kerusakan dapat ditimbulkan oleh beberapa keadaan yang dapat menimbulkan kerusakan pada alat, terutama alat-alat yang terbuat dari logam (Kertiasa, 2006: 46).

#### **c. Media Pendidikan Laboratorium Biologi**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator media pendidikan laboratorium Biologi dengan persentase 100% dikategorikan Sangat

lengkap. Hal ini dapat diartikan bahwa media pendidikan laboratorium pada SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Media pendidikan laboratorium berupa papan tulis tersebut memiliki ukuran sekitar 400cm x 120 cm, sehingga dapat memudahkan siswa dalam kegiatan praktikum di laboratorium dengan melihat ukuran atau gambar secara jelas.

Sesuai hasil wawancara, bahwa media pendidikan berupa papan tulis yang terlihat di depan ruangan laboratorium masih sangat bagus dan layak pakai. Hal ini sesuai dengan penelitian Mastika, dkk (2014: 6) bahwa fasilitas papan tulis yang ada di ruang laboratorium IPA/Biologi di SMA Negeri Kota Denpasar diperoleh data sebanyak 75% ini menandakan bahwa media pendidikan yang ada di SMA Negeri Kota Denpasar artinya sudah memenuhi standar minimal yang tercantum pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

#### **d. Bahan Habis Pakai Laboratorium Biologi**

Data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator bahan habis pakai laboratorium biologi, rata-rata 55,77% dikategorikan lengkap karena sudah memenuhi standar dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Bahan habis pakai laboratorium tersebut berupa asam sulfat, HCL, acetokarmin, erosin, etanol, glukosa, indikator universal, iodium, KOH, MnSO<sub>4</sub>, NaOH, vaseline, kertas saring yang akan digunakan sebagai bahan dalam percobaan pada saat praktikum dilaksanakan.

Rendahnya persentase pada bahan habis pakai laboratorium biologi di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dikarenakan bahwa bahan habis pakai berupa asam sulfat, HCL, acetokarmin, erosin, etanol, glukosa, indikator universal, iodium, KOH, MnSO<sub>4</sub>, NaOH, vaseline, kertas saring dalam jumlah yang kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan sesuai Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

#### **e. Perlengkapan Lain Laboratorium Biologi**

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada lembar observasi untuk indikator perlengkapan lain laboratorium Biologi, dengan persentase 70% dikategorikan lengkap. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa perlengkapan lain laboratorium Biologi pada SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah terpenuhi. Perlengkapan lain laboratorium tersebut berupa soket listrik, alat pemadam kebakaran, peralatan P3K, tempat sampah. Namun persentase terendah yaitu 0% karena tidak adanya alat pemadam kebakaran. Secara umum, keseluruhan rata-rata persentase perlengkapan lain laboratorium Biologi di SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu 70% dengan kategori sangat lengkap dan sudah memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa perlengkapan lain laboratorium Biologi yang ada di sekolah tersebut sudah termasuk lengkap, hanya kurangnya soket listrik ada yang mengalami kerusakan dan alat pemadam kebakaran yang hanya ada di ruang kepala sekolah. Tujuan pertama adanya pertolongan pertama pada kecelakaan adalah mengupayakan agar pasien merasa aman dan nyaman, dan untuk menghindari membutuhkan keadaan pasien sebelum mendapat pertolongan dari dokter. Oleh karena itu, langkah-langkah pada pertolongan pertama harus diupayakan agar sedikit-sedikitnya mencampuri masalah kesehatan pasien. (Kertiasa, 2006: 77). Keselamatan kerja di dalam laboratorium Biologi tidak bisa dianggap remeh karena laboratorium dapat menimbulkan kecelakaan yang fatal apabila tidak mengetahui prosedur keselamatannya, oleh karena itu perlu diupayakan tersedianya alat pemadam kebakaran dan kotak P3K (Anggraini, 2013: 32).

#### **4.6.2 Hasil Angket Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana



prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien (Soetjipto dan Kosasi, 2011:170).

Jika dicermati dari variabel sarana dan prasarana yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada indikator buku dan sumber lain yaitu sebesar 86,87% yaitu berada pada kategori sangat memadai. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMA Purna Manunggal sudah memadai terlihat dengan adanya perpustakaan yang memadai dan dapat dijadikan penunjang bagi pembelajaran siswa. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator perabotan sekolah memiliki persentase sebesar 78,67% yang berada pada kategori memadai. Hasil wawancara diketahui bahwa secara keseluruhan perabotan sekolah yang ada di sudah memadai walaupun masih ada beberapa perabotan yang belum ada seperti perabotan yang ada di laboratorium dan perabotan penunjang belajar lainnya.

Berdasarkan perhitungan dari hasil analisis angket yang diperoleh dan wawancara yang telah dilakukan, maka akan ditunjukkan dengan jelas tanggapan sarana dan prasarana sekolah di SMA Purna Manunggal yang diberikan kepada responden dapat diuraikan per sub indikator sebagai berikut:

#### **1. Perabotan Sekolah**

Dari hasil angket yang di peroleh pada sub indikator perabotan sekolah pada pernyataan adanya kipas angin di kelas guna menunjang proses belajar mengajar di kelas memiliki persentase yang tertinggi sebesar 96,35% berada dalam kategori sangat memadai, karena sebagian besar siswa SMA Purna Manunggal merasa kipas angin yang ada di kelas sangat berguna untuk memberikan kenyamanan dalam proses belajar agar suasana tidak panas. Pada pernyataan tersedianya perabot biologi yang lengkap untuk mengaplikasikan praktek-praktek biologi memiliki persentase yang terendah yaitu sebesar 64,84% berada pada kategori cukup memadai, dari hasil wawancara diketahui bahwa perabotan biologi di laboratorium masih belum lengkap serta masih gabung dengan laboratorium kimia tetapi masih bisa digunakan untuk melakukan



pratikum biologi walaupun hanya memanfaatkan pasilitas yang ada. Secara keseluruhan sub indikator perabotan sekolah memiliki persentase sebesar 78,67% berada pada kategori memadai.

## **2. Peralatan Pendidikan**

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator peralatan pendidikan pernyataan sekolah menyediakan tinta untuk mengisi spidol yang habis memiliki persentase terbesar yaitu 97,72 berada pada kategori sangat memadai. Karena pihak sekolah telah menyediakan spidol dan tinta untuk masing-masing kelas guna untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pada pernyataan di kelas terdapat LCD untuk menunjang proses pembelajaran memiliki persentase terendah yaitu 60,73% berada pada kategori cukup memadai. dari hasil wawancara diketahui bahwa di SMA purna manunggal belum menyediakan LCD untuk masing-masing kelas, jika dalam proses belajar yang mengharuskan penggunaan LCD saja baru dipakai itupun menggunakan LCD yang ada di kantor.

## **3. Media Pendidikan**

Dari angket diperoleh hasil sub indikator media pendidikan pernyataan Tersedianya media ajar berupa gambar untuk mempermudah pelajaran biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 88,13% yang berada dalam kategori sangat memadai. Pada item penggunaan video untuk materi pembelajaran memiliki persentase terendah yaitu sebesar 76,26% yang berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator media pendidikan sebesar 82,92% yang berada dalam kategori memadai.

## **4. Buku dan Sumber Lain**

Dari angket diperoleh hasil sub indikator buku dan sumber lainnya dimana pernyataan pada item adanya perpustakaan sekolah yang menunjang pembelajaran biologi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 96,80% yang berada dalam kategori sangat baik. Pada item ketersediaan buku sudah mencukupi jumlah siswa memiliki persentase terendah yaitu sebesar 80,37% yang berada dalam

kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator media buku dan sumber lain sebesar 86,87% yang berada dalam kategori sangat baik.

#### **4.6.3 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajarnya (Wahab, 2015:128). Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu indikator Intrinsik (adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan) dan indikator Ekstrinsik (adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif).

Jika dicermati variabel motivasi belajar yang memiliki persentase tertinggi adalah pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu sebesar 79,22% berada pada kategori tinggi. Sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki persentase terkecil yaitu masing-masing sebesar 71,92%.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis angket yang di peroleh dan wawancara yang dilakukan, maka akan dijelaskan mengenai tanggapan hasil motivasi belajar siswa SMA Purna Manaunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun pembahasan yang dapat diuraikan dari hasil analisis angket sub indikator motivasi belajar biologi sebagai berikut :

##### **1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil pada pernyataan saya mencoba mendapatkan hasil terbaik dalam belajar biologi mempunyai persentase tertinggi yaitu 72,15% berada pada kategori tinggi, karena sebagian besar siswa akan berusaha mendapatkan nilai

terbaik dalam pelajaran biologi. Pada pernyataan mencontek saat ulangan biologi sangat biasa bagi saya memiliki persentase terendah yaitu sebesar 71,69% berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan siswa merasa bahwa perbuatan mencontek merupakan hal yang tidak baik dilakukan selain itu guru sangat melarang siswa untuk mencontek saat ulangan karna jika ada siswa yang mencontek maka nilai ulangannya akan di kurangi.

Siswa yang ingin berhasil tentunya harus memiliki motivasi dalam dirinya sendiri untuk berhasil. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pastinya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuannya. Dalam hal belajar seseorang akan mempunyai keinginan untuk berhasil dalam mendapatkan nilai baik, prestasi baik, dan cita-cita yang diharapkan (Uno, 2011:23).

## **2. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar**

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pernyataan pada item Sebelum pembelajaran biologi dimulai saya terlebih dahulu mempelajarinya memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 78,08% yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap sebelum pelajaran dimulai perlu dipelajari terlebih dahulu untuk lebih memahami pada saat pembelajaran dimulai. Pada item untuk menambah pengetahuan saya tentang biologi saya selalu mencari sumber bacaan lain yang berhubungan dengan biologi dan pernyataan saya belajar biologi jika ada ulangan saja memiliki persentase rendah yaitu sebesar 71,23% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 73,29% yang berada dalam kategori tinggi.

## **3. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan**

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan pada pernyataan untuk mencapai nilai yang baik dalam pelajaran biologi, saya mengikuti les di luar sekolah memiliki persentase yang



paling tinggi yaitu sebesar 80,82% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item saya ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang biologi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 70,32% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 75,00% yang berada dalam kategori tinggi.

#### **4. Adanya Penghargaan Dalam Belajar**

Berdasarkan tabel 13 pernyataan pada item saya rajin belajar biologi untuk mendapatkan hadiah baik dari orang tua maupun guru memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 77,17% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item saya rajin belajar biologi untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, guru dan teman-teman memiliki persentase rendah yaitu sebesar 76,71% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 76,94% yang berada dalam kategori tinggi.

#### **5. Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar**

Berdasarkan tabel 14 pernyataan pada item saya tidak suka belajar dengan metode yang diberikan guru memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 74,89% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item kegiatan belajar di kelas yang menarik membuat saya lebih semangat dalam belajar memiliki persentase rendah yaitu sebesar 68,95% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 71,92% yang berada dalam kategori tinggi.

#### **6. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Berdasarkan tabel 15 pernyataan pada belajar di dalam kelas sangat membosankan bagi saya memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 80,37% yang berada dalam kategori tinggi. Pada item tempat yang nyaman membuat saya lebih senang untuk belajar biologi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 78,08% yang berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan



maka jumlah rata-rata pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 79,22% yang berada dalam kategori tinggi.

#### 4.6.4 Hubungan Antara Sarana Prasarana Dengan Motivasi Belajar Siswa

Sarana prasarana di SMA Purna Manunggal memiliki kategori “Sangat Lengkap” sesuai dengan standar sarana prasarana Permendiknas No.24 Tahun 2007.

Hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapatkan bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,445$  dengan taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki interpretasi yang cukup. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} (4,193) > t_{tabel} (1,993)$  ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 19,80% artinya motivasi belajar biologi siswa (Y) dipengaruhi oleh sarana prasarana sekolah (X), sedangkan 80,20% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam hal ini pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) berdasarkan hasil penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Bandung dengan melibatkan 50 siswanya sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa

sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar mereka. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana belajar memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan agar tercapai. Dengan adanya sarana dan prasarana, peserta didik maupun guru dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan lancar dan dapat termotivasi. Sebagaimana menurut Mulyasa (2009:37) mengatakan bahwa, “Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang telah disajikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa sarana prasarana sekolah memiliki persentase hasil angket sebesar 82,11% yang dikategorikan memadai karena berada pada interval 65% - 82% dan hasil observasi sarana prasarana sekolah memiliki persentase sebesar 77,31 yang dikategorikan sangat lengkap. Sedangkan motivasi belajar biologi siswa memiliki persentase hasil angket sebesar 74,71% yang dikategorikan tinggi karena berada pada interval 65% - 82%. Sedangkan hasil uji koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,445$  dengan taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki interpretasi yang cukup. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} (4,193) > t_{tabel} (1,993)$  menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar biologi siswa. Adapun persentase pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap motivasi belajar biologi siswa adalah sebesar 19,80% sedangkan sisanya sebesar 80,20% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah harus terus meningkatkan sarana prasarana yang lebih lengkap seperti menambah beberapa alat praktek bagi laboratorium pemasaran, memperbaiki ruang kelas yang kurang nyaman dan menambah peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar

2. Kepada guru disarankan untuk lebih berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan semakin meningkatnya motivasi siswa maka keaktifan siswa dalam belajar juga akan semakin baik.
3. Kepada siswa diharapkan agar bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, dan juga diharapkan supaya bisa belajar lebih aktif lagi, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang berkaitan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin M dan Barnawi, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2001. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta; reineka cipta.
- Arikunto S dan Yuliana Lia, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baddaria, H. 2015. *Hubungan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Di SMA Negeri 2 Padang Sidempuan*. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Padang Sidempuan: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz. Media. Jakarta
- Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endalina 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi*. *Jurnal saintech*. 5 (1): 2086-9681.
- Gunawan, 2002. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imbran, A. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mohamad, S. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Mulyadi, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan ampel.

- Mutiara, I. 2018. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun ajaran 2016/2017*. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Nasution.1999.*Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto M. Ngalim, 2000.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Riduwan.20016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Rohani Ahmad, 2004.*Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sadiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafmdo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Sardiman A, 1990.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:CV.Rajawali Press.
- Siti, K. 2015. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali*.Skripsi.IAIN Kendari.
- Slamet, 1995.*Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Jakarta;Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Malang:PT. Rineka Cipta.
- Sri, M. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidkan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudijono, A. 2008.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, 1992.*Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Sugiyono, 2007.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*,Bandung:CV. Alfabeta.

- Sujanto.1990.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Heri. 2010. *Analisis ketersediaan sarana-prasarana pendidikan dan kesiapan implementasi Kurikulum 13 di kabupaten tabalong*. Jurnal Vidya Karya 1 (Vol. 6, No.11). Hlm. 1-8
- Suyabrata, S. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosadakarya.
- Tirtarahardja, U. & Sulo. L. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto.2013. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. B dan Koni, S. 2012. *Asesement Pembelajaran*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Media Wiyata.
- Widoyoko, E.P. 2014.*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.